

GAMBARAN REGULASI DIRI PADA SISWA PENGHAFAL AL QURAN DI MAN 2 MODEL
MEDAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana
Psikologi Universitas Medan Area

Oleh:

Wira Widdya

15.860.0107



FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

2019

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 11/7/19

Access From (repository.uma.ac.id)

JUDUL SKRIPSI : GAMBARAN REGULASI DIRI PADA SISWA
PENGHAFAL AL QURAN DI MAN 2 MODEL MEDAN
NAMA : WIRA WIDDYA
NPM : 15.860.0107
BAGIAN : PSIKOLOGI PENDIDIKAN

MENYETUJUI
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

(Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog)

(Farida Hanum Siregar, S.Psi, M.Psi)



DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA DAN DITERIMA UNTUK
MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT UNTUK MEMPEROLEH
DERAJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI

PADA TANGGAL

20 OKTOBER 2019

MENGESAHKAN
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA

Dekan



(Abdul Murur, M. Pd)

DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

1. Istiana, S.Psi, M.Pd.
2. Azhar Axis, S.Psi, MA.
3. Lutfi Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog
4. Farida Hanum Siregar, S.Psi, M.Psi

Handwritten signatures of the four members of the examination board.

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademis Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Wira Widya
NPM : 15.860.0107
Program Studi : Psikologi Pendidikan
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul "Gambaran regulasi diri pada siswa penghafal Qur'an di MAN2 MODEL MEDAN". Dengan hak bebas Royalti Non-eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan
Pada Tanggal 26 Oktober 2019
Yang menandatangani

(Wira Widya)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat
untuk memperoleh gelar sarjana hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian
yang terdapat dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain
saya cantumkan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika
penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya
peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila
di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, April 2019

Peneliti



Wira Widhya

15.860.0107

GAMBARAN REGULASI DIRI PADA SISWA PENGHAFAL AL QURAN DI MAN 2 MODEL MEDAN

Oleh:

Wira Widdy

Npm: 15.860.0107

ABSTRAK

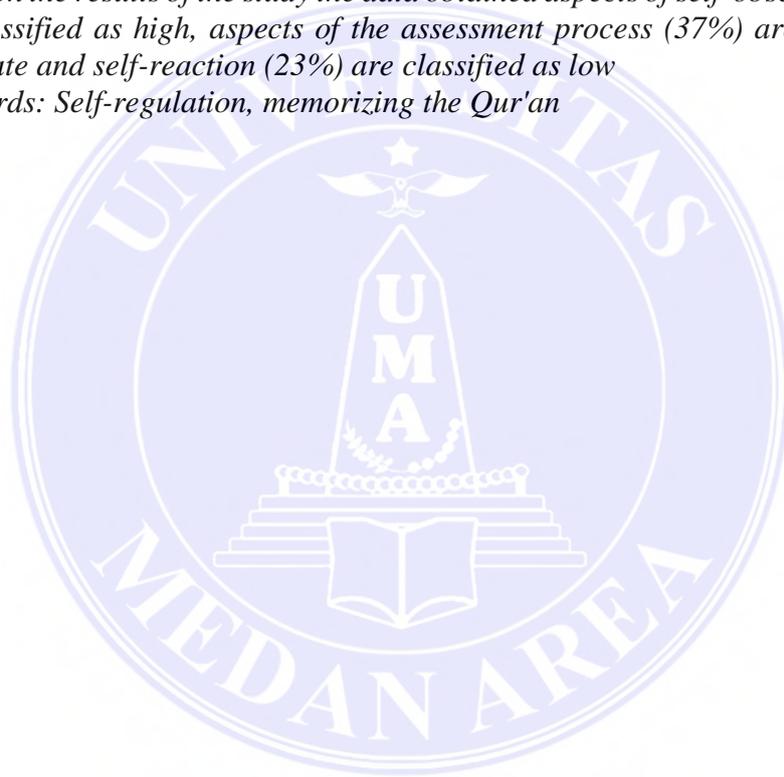
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang gambaran Regulasi diri pada siswa penghafal Al Quran di MAN 2 Model Medan. Regulasi diri adalah upaya yang dilakukan seorang untuk mengatur pikiran, perasaan, dorongan dan tindakannya untuk mencapai suatu tujuan dan di dalam regulasi diri, individu merupakan agen utama dan pengambil keputusan sebagai aspek penting dari kemampuan untuk beradaptasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian ini diukur melalui aspek – aspek regulasi diri antara lain : aspek observasi diri, aspek proses penilaian dan aspek reaksi diri. Sample sebanyak 110 dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan skala regulasi diri dengan model skala Likert. Analisis data menggunakan statistik Deskriptif. Koefisien korelasi dianalisa menggunakan teknik pearson product moment. Reliabilitas menggunakan teknik koefisien alpha conbrach. Reliabilitas item sebesar 0,843. Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh data Aspek Observasi diri (40%) tergolong tinggi , Aspek proses penilaian (37%) tergolong sedang dan reaksi diri (23%) tergolong rendah

Kata Kunci : Regulasi Diri, Penghafal Al Quran

Abstract

This study aims to find out about the picture of self-regulation in students memorizing Al-Quran in MAN 2 Model Medan. Self regulation is an effort made by a person to regulate his thoughts, feelings, encouragement and actions to achieve a goal and in self-regulation, the individual is the main agent and decision maker as an important aspect of the ability to adapt. This research uses quantitative descriptive methods. This research was measured through aspects of self-regulation including: aspects of self-observation, aspects of the assessment process and aspects of self-reaction. 110 as many samples by using purposive sampling method. The data collection method uses the interview method and self-regulation scale with a Likert scale model. Data analysis uses descriptive statistics. The correlation coefficient was analyzed using the Pearson product moment technique. Reliability using the alpha conbrach coefficient technique. Item reliability is 0.843. Based on the results of the study the data obtained aspects of self-observation (40%) are classified as high, aspects of the assessment process (37%) are classified as moderate and self-reaction (23%) are classified as low

Keywords: Self-regulation, memorizing the Qur'an



KATA PENGANTAR

Segala puji penulis ucapkan ke hadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas segala nikmat dan karunia yang telah diberikan, sehingga peneliti bisa mengerjakan skripsi ini sebagai persyaratan meraih gelar sarjana yang berjudul “**Gambaran Regulasi Diri pada Siswa Penghafal Al Quran di MAN 2 Model Medan**”

Tidak lupa juga peneliti menyampaikan terimakasih kepada orang-orang yang telah membantu peneliti dalam pengerjaan skripsi Oleh karena itu, sudah sepantasnya dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. M. Erwin Siregar, MBA selaku Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc. Selaku Rektor Universitas Medan Area
3. Bapak Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd selaku dekan fakultas Psikologi Universitas Medan Area
4. Bapak Hairul Anwar, S.Psi, M.Psi selaku wakil dekan fakultas Psikologi Universitas Medan Area
5. Ibu Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog selaku pembimbing I skripsi yang telah banyak memberikan arahan, saran dan juga bimbingan dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.
6. Ibu Farida Hanum Siregar, S.Psi, M.Si selaku pembimbing II skripsi yang juga telah banyak memberikan arahan, saran dan juga bimbingan dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.

7. Ibu Istiana, S.Psi, M.Psi sebagai ketua sidang yang sudah berkenan hadir dalam sidang meja hijau.
8. Bapak Azhar Azis, S.Psi, M.Psi sebagai sekertaris yang sudah berkenan menjadi notulen dalam sidang meja hijau.
9. Bapak Hasanuddin, Ph,D sebagai Kepala Jurusan Bidang Psikologi Pendidikan, terima kasih atas perhatian yang telah diberikan selama ini.
10. Seluruh dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah membantu dan memberikan bekal ilmu kepada peneliti demi kelancaran hingga selesainya skripsi ini.
11. Seluruh staf bagian tata usaha fakultas psikologi dan staf bagian laboratorium yang juga telah banyak membantu peneliti dalam urusan administrasi.
12. kepala Sekolah Madrasah MAN 2 Model Medan Bapak Irwansyah, MA yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian.
13. Ibu Dra. Erlina Siregar , Ibu Elen Wardhani Siregar, S.Pd, M.Pd, Ibu Dra. Hj. Khairani Hasibuan dan Bapak Riza Afwan S.Pdi yang telah mendampingi dan memberikan arahan kepada saya selama penelitian dis Sekolah MAN 2 Medan
14. Adik – Adik kelas XI MAN 2 Medan yang saya sayangi yang telah bersedia mengisi angket penelitian saya
15. Kepada kedua orang tua yang tak terhingga kasih sayangnya bapak Bejo dan ibu Wartik , yang telah mendidik dan membesarkan serta memberikan kasih sayang yang tidak henti dan doa serta selalu bersemangat dalam memotivasi dan

mendukung dalam pendidikan, serta seluruh keluarga besar yang telah memberikan semangat dan nasehat kepada saya.

16. Kepada sahabat kecil ku yang sangatku sayang Agustriana yang tak henti nya memberikan semangat dukungan serta doa.
17. Kepada sahabat ku yang menemani selama di bangku perkuliahan Dwi Anjar wati & Widya Astuti yang selalu memberikan semangat, dukungan, serta doa untuk sama – sama berjuang menyelesaikan skripsi.
18. Siti Ramadhani, Novitri dan Witri Nurhuda yang telah membantu, memberikan saran dalam pembuatan skripsi ini.
19. Kepada teman - teman seperjuangan stambuk 2015 yang terkhusus kelas Psikologi B yang selalu memberikan informasi dan membantu saya serta mendukung saya selama saya menyelesaikan skripsi.
21. Dan terakhir kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak yang sebagai masukan bagi peneliti. Akhir kata peneliti mengucapkan terimakasih

bagi setiap pembaca dan berharap agar kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Medan, Agustus 2019

Wira Widdya

15.860.0107



DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
MOTTO	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	x
<i>ABSTRAK</i>	xi
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
1. Manfaat Teoritis	9
2. Manfaat Praktis	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Siswa penghafal Al Quran	
1. Pengertian siswa	10
2. Karakteristik siswa	11

3. Fungsi siswa	13
4. Tugas siswa.....	13
5. Kebutuhan siswa.....	14
6. Siswa madrasah Aliyah Negeri 2 Medan.....	16
7. Pengertian menghafal Al Quran	16
8. Pengertian Al Quran	17
9. Metode menghafal Al Quran	19
10. Langkah – langkah menghafal Al Quran.....	20
11. Keutamaan Menghafal Al Quran	22
12. Manfaat menghafal Al Quran	23
B. Regulasi diri	
1. Pengertian regulasi diri.....	26
2. Faktor – faktor yang mempengaruhi Regulasi Diri	28
3. Bentuk - bentuk Regulasi Diri	31
4. Tahap – tahap Regulasi Diri	32
5. Aspek Regulasi diri.....	36
6. Ciri – ciri individu yang memiliki Regulasi Diri.....	40
C. Kerangka konseptual	42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian.....	43
B. Identifikasi Variabel	43
C. Definisi Operasional	43
D. Subyek Penelitian	45

E. Metode pengumpulan data.....	46
F. Validitas dan Reliabilitas.....	48
G. Analisis data.....	51

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kancah dan Persiapan Penelitian.....	53
B. Persiapan Penelitian.....	54
1. Persiapan Administrasi.....	54
2. Persiapan Alat Ukur.....	55
C. Pelaksanaan Penelitian.....	56
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	59
E. Pembahasan.....	65

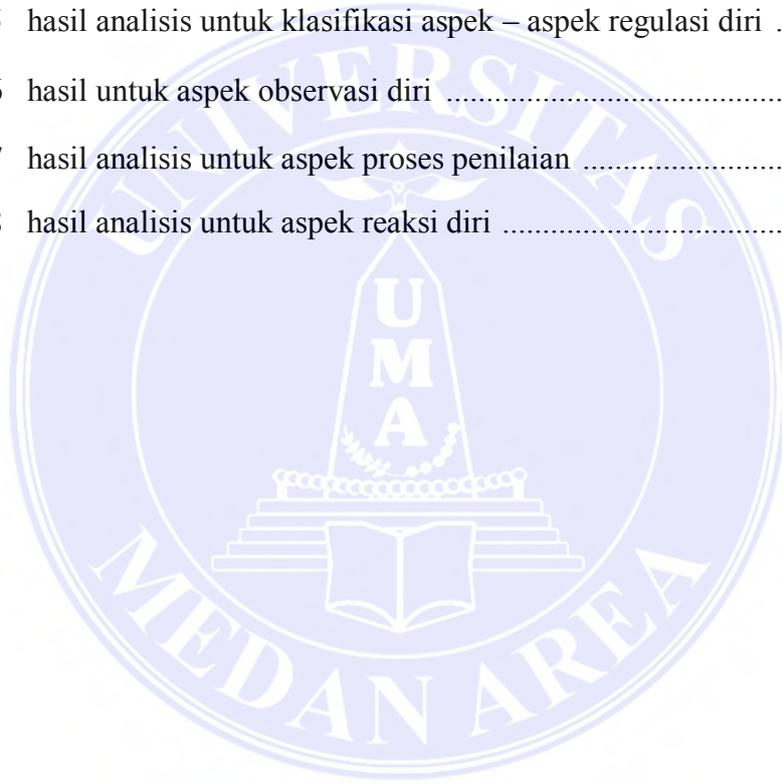
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA

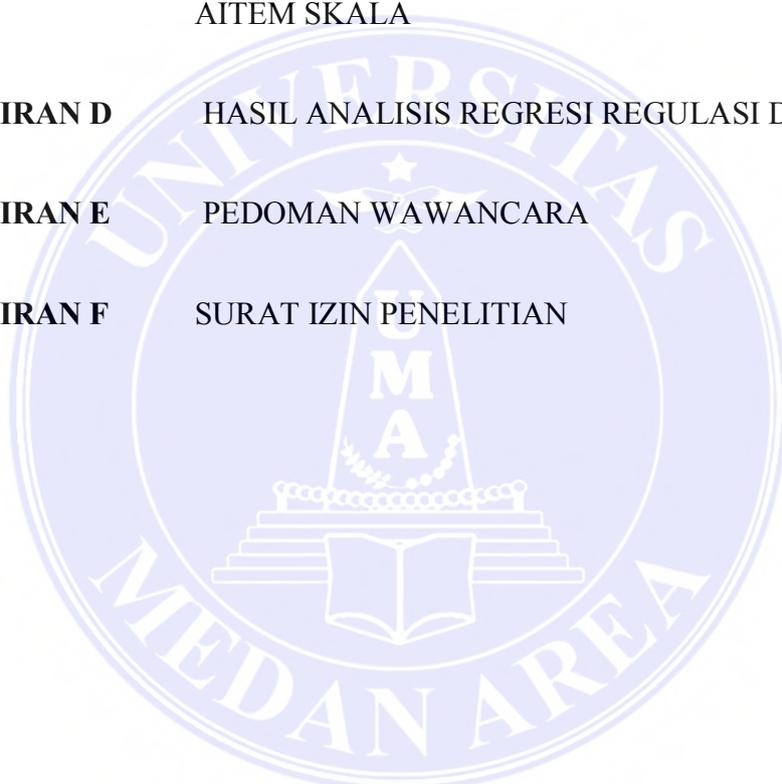
DAFTAR TABEL

Tabel 1	Distribusi Penyebaran Butir-butir Item Skala regulasi diri	56
Tabel 2	Distribusi Penyebaran Butir-butir Item Skala regulasi diri Setelah Uji Coba	58
Tabel 3	hasil uji reliabilitas	59
Tabel 4	Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	60
Tabel 5	hasil analisis untuk klasifikasi aspek – aspek regulasi diri	60
Tabel 6	hasil untuk aspek observasi diri	61
Tabel 7	hasil analisis untuk aspek proses penilaian	63
Tabel 8	hasil analisis untuk aspek reaksi diri	64



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A	ALAT UKUR PENELITIAN
LAMPIRAN B	DISTRIBUSI SKOR UJI COBA SKALA REGULASI DIRI
LAMPIRAN C	HASIL UJI COBA REALIBILITAS & VALIDITAS AITEM SKALA
LAMPIRAN D	HASIL ANALISIS REGRESI REGULASI DIRI
LAMPIRAN E	PEDOMAN WAWANCARA
LAMPIRAN F	SURAT IZIN PENELITIAN





BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Siswa atau anak didik adalah satu komponen manusia yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Bahwa siswa atau anak didiklah yang menjadi pokok persoalan dan sebagai tumpuan perhatian didalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita – cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal (Sardiman 2014). Siswa juga adalah peserta didik yang mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah dengan tujuan untuk menjadi manusia yang memiliki pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak dan mandiri.

Siswa memiliki sebuah tugas dan tanggung jawab yaitu untuk belajar dan menerima pelajaran yang diberikan seorang Guru, menerima bimbingan dan tugas dengan sungguh – sungguh yang diberikan Guru atau Sekolah, mentaati peraturan yang terdapat di Sekolah, patuh dan hormat kepada Guru, memiliki sikap yang disiplin dan menjaga nama baik Sekolah.

Seperti halnya sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Medan (MAN) yang memiliki visi dan misi salah satunya yaitu untuk meningkatkan pendidikan yang didasari pada agama sebagai pembinaan moral serta menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas. Madrasah Aliyah Negeri 2 Medan (MAN) adalah sekolah yang setara dengan sekolah menengah atas (SMA) yang siswa nya masih berusia remaja.

Hurlock (dalam Romera, 2001), menyatakan bahwa remaja pada dasarnya merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang disertai dengan beberapa perubahan penting dalam hidupnya seperti perubahan fisik, psikologis, mental dan sosial. Dalam setiap tahapan perubahan inilah seorang remaja akan banyak dihadapkan dengan pilihan- pilihan yang membingungkan sampai pada penentuan keputusan yang tepat untuk dirinya.

Seiring dengan perubahan-perubahan yang dialami, seorang remaja akan dihadapkan pada penambahan tugas dalam kehidupannya. Tugas tersebut berupa tugas perkembangan remaja. Hurlock (2001) merumuskan terdapat beberapa tugas perkembangan yang seharusnya dapat dilakukan oleh remaja, yaitu menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif, dapat mencapai peran dan keterlibatan dalam lingkungan sosialnya, mencapai hubungan interpersonal dengan orang-orang disekitarnya, mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lainnya serta dapat melakukan persiapan karir yang tepat untuk masa depan kehidupannya. Maka dari itu, menjadi hal yang penting bagi remaja untuk dapat menjalankan setiap tugas perkembangannya dengan tepat sebagai bagian dari eksistensinya.

Diketahui remaja merupakan usia yang masih labil dan ingin mencari jati dirinya. Hal ini terlihat dari banyaknya fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar khususnya pada para pelajar seperti tawuran, mengonsumsi minuman keras, narkoba, penyimpangan seksual, bolos sekolah, lupa waktu karena bermain game, dan lainnya. Hal tersebut terkait dengan *storm and stress* yang dilalui pada masa remaja, yakni mudah mengalami konflik, merasa bingung, kondisi sulit menyesuaikan diri, tidak menentu, cemas, mudah putus asa, mudah depresi, kacau,

tidak memiliki pegangan yang disebabkan oleh perubahan fluktuatif, baik pada lingkungan fisik maupun sosial. Banyak remaja yang akhirnya mengalami krisis identitas yang berujung pada ketidakmampuan remaja untuk mengatur diri sendiri (Monk, 2014).

Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Medan (MAN) lebih diarahkan siswanya kepada nilai – nilai agama sehingga tumbuh perilaku yang ditampilkan lebih mengarah kepada hal – hal yang diterima oleh lingkungan. Menurut (Hurlock, 1996) Masa remaja juga merupakan masa perkembangan moral dan masa terjadinya kebangkitan spritual yang ditandai dengan meningkatnya minat remaja pada agama.

Minat pada agama antara lain tampak dengan membahas masalah agama, mengikuti pelajar-pelajaran agama di sekolah, mengikuti upacara agama, mengunjungi Masjid, dan termasuk juga mempelajari Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an dan lain sebagainya. Salah satu minat pada agama tersebut yang diterapkan di sekolah MAN 2 Medan yaitu menghafal Al Quran. Menghafal Al Quran merupakan perbuatan yang terpuji dan mulia. Madrasah Aliyah Negeri 2 Medan (MAN) menerapkan sistem menghafal Al Quran bagi siswanya. Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Medan (MAN) diwajibkan menghafal Al Quran juz 30 selama 1 tahun untuk siswa kelas X dan untuk siswa kelas XI siswa diharapkan untuk menghafal surah Yasin, Ar Rahman, Al Waqiah, As Sajadah, dan Al Mulk dengan didampingi guru tahfiz sebagai pendengar atau tempat untuk menyetorkan hafalan dan juga sebagai pengoreksi hafalan para siswa. Siswa juga diharapkan mampu menghafal surah dengan benar dan tepat sesuai dengan tajwid, kelancaran dan makhrojul huruf agar dapat diamalkan dalam kehidupannya dan dapat memberi manfaat untuk masyarakat.

Keistimewaan menghafal Al-Qur'an juga terletak pada berat, unik dan panjangnya proses yang akan dilalui. Siswa menghafal Al-Qur'an ini tentu saja dapat menjadi penyeimbang ditengah lajunya modernisasi yang selalu diidentikkan dengan lunturnya nilai-nilai moral dan menjauhnya individu dan masyarakat dari nilai-nilai keagamaan.

Menghafal Al-Qur'an bukan pula semata-mata menghafal dengan mengandalkan kekuatan memori, akan tetapi termasuk serangkaian proses yang harus dijalani oleh penghafal Al-Qur'an setelah mampu menghafal Al-Quran secara kuantitas (Chairani, 2010).

kegiatan menghafal Al-Qur'an juga membutuhkan kekuatan tekad dan niat yang lurus. Dibutuhkan pula usaha yang keras, kesiapan lahir dan batin, kerelaan dan pengaturan diri yang ketat. Pengaturan diri yang ketat ini dalam istilah psikologi dapat disebut sebagai regulasi diri (*self regulation*). Menurut Bandura regulasi merupakan kemampuan seseorang untuk mengatur tingkah laku dan menjalankan tingkah laku sebagai strategi yang berpengaruh terhadap performansi seseorang dalam mencapai tujuan atau prestasi sebagai bukti peningkatan. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Carver dan Scheier (dalam chairani, 2010) Regulasi diri merupakan motivasi internal, yang berakibat pada timbulnya keinginan seseorang untuk menentukan tujuan-tujuan dalam hidupnya, merencanakan strategi yang akan digunakan, serta mengevaluasi dan memodifikasi perilaku yang akan dilakukan (Cervone & Pervin, 2010).

Oleh karena itu dalam melakukan regulasi diri juga dibutuhkan kemampuan seseorang dalam mengatur pikiran, perasaan, dorongan dan tindakannya untuk mencapai suatu tujuan. Didalam regulasi diri individu merupakan agen utama

dalam pengambil keputusan sebagai aspek penting dari kemampuan untuk beradaptasi.

Seperti fenomena yang terjadi pada siswa di MAN 2 Medan sebanyak 69% siswa nya tidak tuntas dalam menghafal Al Quran dan terdapat 31 % siswa yang tuntas menghafal dengan jumlah surah yang telah di tentukan oleh sekolah dengan waktu 1 tahun. Sebagai seorang pelajar di sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Medan mereka memiliki peran ganda sebagai seorang siswa dan sebagai seorang menghafal Al Quran. Hal itu sangat tidak mudah dikarenakan jadwal sekolah yang *full day* dan tugas sekolah jadi siswa harus pandai membagi waktu untuk menambah maupun mengulang hafalannya.

Dilihat dari ciri-ciri seseorang yang memiliki regulasi diri *rendah* yaitu individu tidak mampu merumuskan tujuan-tujuan untuk memperluas pengetahuan mereka dan mempertahankan motivasi, kurang mempunyai strategi-strategi untuk mengatur emosinya, kurang mampu memonitor kemajuan mereka ke arah sebuah tujuan secara *periodic*, kurang mampu memperbaiki strategi yang digunakan berdasarkan pada kemajuan-kemajuan yang mereka buat, kurang mampu mengevaluasi hambatan-hambatan yang mungkin muncul dan membuat adaptasi-adaptasi yang dibutuhkan. Menurut Fiske & Taylor (dalam Zur'ah 2015)

“.....males aja gitu kak, sekolah nya full day sampek rumah istirahat bentar langsung kerjain tugas, mau ngapal di sekolah bising kak ...” (wawancara 29 April 2019 dengan siswa WA)

Dari wawancara diatas dapat di lihat bahwa WA kesulitan untuk menghafal di karenakan waktu sekolah *fullday* jadi WA sulit untuk menentukan kapan dia akan menghafal.

“...jujur aku suka main game kak, jadi kadang males aku ngapal kak, di sekolah aja aku ngapal kak, kalau di suruh ke depan ya ku bilang aja kak masih ngapal pak...”(wawancara 29 April 2019 dengan siswa DD)

Dari wawancara di atas MD gemar bermain game sehingga sulit bagi MD untuk menentukan kapan ia akan menghafal.

“ ... orangtua ku dah pisah kak, mamak ku kerja jadi ya gak terlalu peduli gitu kak tentang menghafal Quran, yang penting aku sekolah baik - baik dah gitu aja kak...”

Dari wawancara tersebut bahwasannya orang tua ZL tidak terlalu memperdulikan hafalan Quran ZL. Sehingga ZL tidak ada motivasi untuk menghafal Quran.

Diketahui dari ciri – ciri orang yang mengalami regulasi tinggi mampu merumuskan tujuan – tujuan untuk memperluas pengetahuan dan mempertahankan motivasinya, memiliki kesadaran untuk membentuk emosi dan mempunyai strategi – strategi untuk mengatur emosinya, mampu memonitor kemajuan yang dicapai kearah sebuah tujuan secara periodik, mampu memperbaiki strategi yang telah digunakan berdasarkan pada kemajuan yang telah dibuat, dan seseorang yang juga mampu mengevaluasi hambatan – hambatan yang mungkin muncul dan membuat adaptasi – adaptasi yang dibutuhkan. Fiske & Taylor (dalam Zur’ah 2015)

“.....alhamdulillah orangtua saya mendukung kak udah bisa 38 surah kak, dan gak rugi juga ngafal kak, karna pahala nya besar terus bisa kasih mahkota yang terbuat dari cahaya di syurga nanti kak..... Dan dari menghafal Al Quran ini saya jadi mudah untuk belajar pelajaran yang lain kak” (wawancara 29 April 2019 dengan salah satu siswa Az)

Dari wawancara diatas diketahui bahwa siswa tersebut mendapat dukungan penuh dari orangtuanya dan dapat mengatur waktunya antara menghafal dengan belajar.

“...aku buat jadwal kak di mading kamar ku, kapan waktunya untuk

ngafal dan kapan waktunya buat ngerjain tugas – tugas yang lain....”
(wawancara 29 April 2019 dengan siswa Wa)

Dari Wawancara diatas wa mampu mengatur waktunya untuk mencapai suatu tujuan dengan membuat catatan untuk mengatur kegiatan nya sehari – hari agar tercapainya suatu tujuan.

Regulasi diri sangat diperlukan dalam suatu proses untuk mencapai sesuatu yang diinginkan dan dicapai oleh seseorang. Termasuk dalam hal ini adalah bagaimana cara meregulasi diri dalam menghafal Alquran. Berdasarkan fenomena tersebut maka perlu bagi seorang penghafal Al Quran untuk meregulasi diri dengan baik. Oleh karena itu berdasarkan uraian di atas peneliti ingin meneliti dengan judul **“Gambaran regulasi diri pada siswa penghafal Al Quran di MAN 2 Model Medan”**

B. Identifikasi Masalah

Dari fenomena yang terjadi diketahui remaja merupakan usia yang masih labil. Hal ini terlihat dari banyaknya fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar. Untuk menghindari hal yang tidak diinginkan remaja sebaiknya diarahkan untuk menjunjung tinggi nilai – nilai agama. Salah satunya menghafal Al Quran Kegiatan menghafal Al-Qur’an tentunya menuntut kemampuan regulasi diri yang baik. Hal ini terkait dengan syarat menghafal yang berat yaitu harus mampu menjaga kelurusan niat, memiliki kemauan yang kuat, disiplin dalam menambah hafalan dan menyetorkannya kepada guru serta mampu menjaga hafalan Al-Qur’an. Maka menurut peneliti, penelitian ini layak dilakukan untuk melihat gambaran regulasi diri pada siswa penghafal Al Quran melalui data-data penelitian yang diperoleh dan kemudian di analisis untuk melihat hasil dari penelitian ini.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah sebagaimana telah diuraikan dalam identifikasi masalah diatas maka penelitian ini hanya dibatasi pada masalah yang berkaitan dengan Regulasi Diri pada siswa penghafal Al Quran di MAN 2 Model Medan.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat ditarik suatu rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja Gambaran Regulasi Diri pada siswa penghafal Al Quran di MAN 2 Model Medan ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk :

1. Mengetahui Gambaran Regulasi Diri pada siswa penghafal Al Quran di MAN 2 Model Medan.

Hasil dari penelitian yang dilaksanakan, diharapkan dapat diperoleh manfaat secara teoritis dan secara praktis

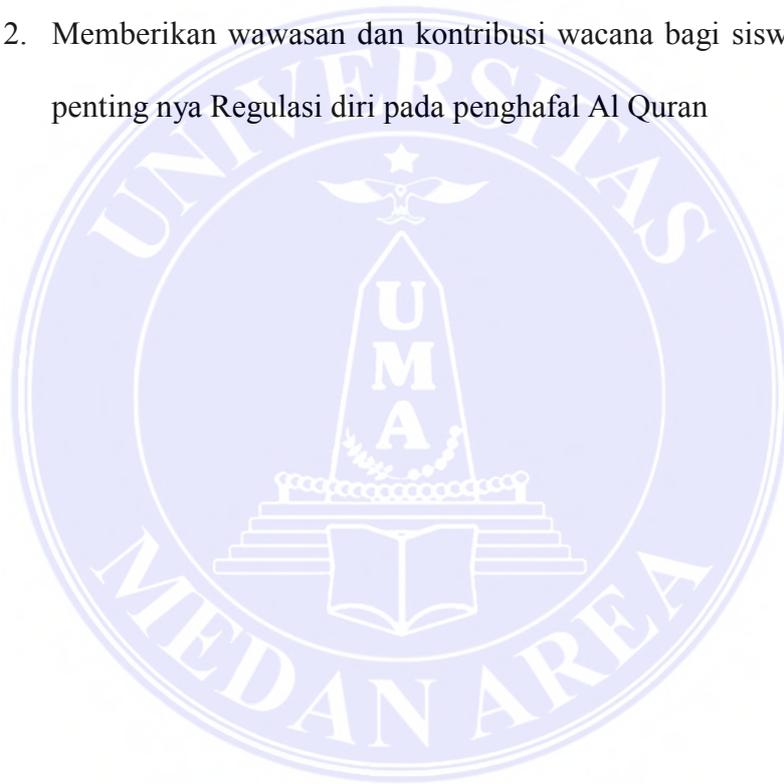
F. Manfaat Penelitian

- a) Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah untuk memperluas jangkauan pengetahuan psikologi pendidikan yang membahas mengenai Gambaran Regulasi Diri pada siswa penghafal Al Quran di Sekolah.

b) Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi responden, dan memberikan gambaran bahwa pentingnya Regulasi diri sangat dibutuhkan selama proses dalam menghafal Al Quran.
2. Memberikan wawasan dan kontribusi wacana bagi siswa dan sekolah penting nya Regulasi diri pada penghafal Al Quran



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Siswa Penghafal Al Quran

1. Pengertian siswa

Siswa atau anak didik adalah satu komponen manusia yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Bahwa siswa atau anak didiklah yang menjadi pokok persoalan dan sebagai tumpuan perhatian didalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita – cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal (sardiman 2014) Jadi dalam dalam proses belajar mengajar yang diperhatikan pertama kali adalah siswa/anak didik. Siswa atau anak didik merupakan *subjek belajar*.

Menurut Muhibbin (2003) menyatakan siswa atau peserta didik adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orangtua untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah dengan tujuan untuk menjadi manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak dan mandiri.

Siswa dalah seorang peserta sebagai pelaku, pencari penerimaan dan penyimpan isi pelajaran – pelajaran yang dibutuhkannya untuk mencapai tujuannya Aminuddin (dalam Muhibbin 2003). Selanjutnya Aminudin menambahkan, siswa adalah seorang terdaftar dalam sebuah lembaga pendidikan dan mengikuti suatu jalur studi. Siswa atau anak didik adalah orang yang mempunyai kepribadian dengan ciri – ciri yang khas sesuai dengan perkembangan

dan pertumbuhannya. Perkembangan dan pertumbuhannya mempengaruhi sikap dan tingkah lakunya. (Djamarah 2006)

Menurut Hamalik (2001) siswa adalah salah satu komponen dalam pengajaran, disamping factor guru, tujuan dan metode pengajaran. Sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa siswa adalah komponen yang terpenting diantara komponen lainnya.

Dari beberapa teori diatas, dapat disimpulkan bahwa siswa adalah peserta didik yang mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah dengan tujuan untuk menjadi manusia yang memiliki pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak dan mandiri.

2. Karakteristik siswa

(sardiman 2014) karakteristik siswa adalah keseluruhan pola kelakuan dan kemampuan yang ada pada siswa sebagai hasil dari pembawaan dan lingkungan social nya sehingga menentukan pola aktivitas dalam meraih cita – citanya. Setiap siswa mempunyai kemampuan dan pembawaan yang berbeda. Siswa berasal dari lingkungan social yang tidak sama. Kemampuan, pembawaan, dan lingkungan social siswa membentuknya menjadi sebuah karakter tersendiri yang mempunyai pola perilaku tertentu. Pola perilaku yang terbentuk tersebut menentukan aktivitas yang dilakukan siswa baik di sekolah maupun diluar sekolah. Aktivitas – aktivitas diarahkan mencapai cita – cita siswa, tentunya dengan bimbingan guru. Disini terdapat 3 kelompok Karakteristik siswa (sardiman 2011) yaitu:

- a. Keadaan yang berkenaan dengan kemampuan awal atau *prerequisite skills*, seperti misalnya kemampuan intelektual, kemampuan berfikir,

mengucapkan hal – hal yang berkaitan dengan aspek psikomotor dan lainnya.

- b. Karakteristik yang berhubungan dengan latar belakang dan status social.
- c. Karakteristik perbedaan – perbedaan kepribadian seperti sikap, perasaan, minat dan nilai – nilai.

Menurut Barnabid, Suwarno, dan Mechaty (dalam Djamarah, 2010), siswa atau anak didik memiliki karakteristik tertentu, yakni :

1. Belum memiliki pribadi dewasa susila sehingga masih menjadi tanggung jawab pendidik
2. Masih menyempurnakan aspek tertentu dari kedewasaannya, sehingga masih menjadi tanggung jawab pendidik.
3. Memiliki sifat – sifat dasar manusia yang sedang berkembang secara terpadu yaitu kebutuhan biologis, rohani, social, inteligensi, emosi, kemampuan berbicara, anggota tubuh untuk bekerja (kaki, tangan, jari), latar belakang social, latar belakang biologis (warna kulit, bentuk tubuh, dan lainnya), serta perbedaan individual.

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa karakteristik siswa yaitu keseluruhan pola kelakuan dan kemampuan yang ada pada siswa sebagai hasil dari pembawaan dari lingkungan sosialnya serta belum memiliki pribadi dewasa, masih menyempurnakan aspek tertentu dari kedewasaannya, memiliki sifat – sifat dasar manusia yang sedang berkembang.

3. Fungsi siswa

(Djamarah 2006) fungsi siswa dalam interaksi belajar – mengajar adalah sebagai subjek dan objek. Sebagai subjek, karena siswa adalah menentukan hasil belajar dan sebagai objek, karena siswa lah yang menerima pelajaran dari guru. fungsi siswa yaitu :

- a. Belajar dan menerima pelajaran
- b. Menerima bimbingan dan berbagai tugas dari guru atau sekolah
- c. Sebagai subjek
- d. Disiplin

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa fungsi siswa yaitu objek interaksi belajar mengajar.

4. Tugas siswa

Menurut Ridwan (2011) tugas seorang siswa di sekolah dibagi menjadi 5 unsur pokok:

- a. Belajar : belajar merupakan tugas pokok seorang siswa, karena melalui belajar dapat menciptakan generasi muda yang cerdas
- b. Taat pada peraturan sekolah : setiap sekolah memiliki tata tertib yang harus ditaati oleh para siswa, demi terciptanya kondisi sekolah yang kondusif, aman, nyaman untuk siswa dalam belajar dan menjalani aktivitas selama sekolah.
- c. Patuh dan hormat pada guru: tugas seorang siswa disekolah selanjutnya adalah patuh dan hormat kepada guru.
- d. Displin: jika seorang siswa memiliki disiplin yang tinggi maka dia akan dapat meraih cita – cita yang diinginkan.

- e. Menjaga nama baik sekolah : menjaga nama baik sekolah adalah kewajiban setiap siswa, dengan menjaga nama baik sekolah maka siswa dan sekolah akan mendapat nilai positif dari masyarakat.

5. Kebutuhan siswa

Menurut Sardiman (2008) menyatakan bahwa ada beberapa yang menjadi kebutuhan siswa antara lain :

a. Kebutuhan Jasmaniah

Hal ini berkaitan dengan tuntutan siswa yang bersifat jasmaniah, entah yang menyangkut kesehatan jasmani yang dalam hal ini olah raga menjadi materi utama. Disamping itu kebutuhan-kebutuhan lain seperti makan, minum, tidur, pakaian, dan sebagainya, perlu mendapat perhatian.

b. Kebutuhan Sosial

Pemenuhan keinginan untuk saling bergaul sesama siswa dan guru serta orang lain, merupakan salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan sosial anak atau siswa. Dalam hal ini sekolah harus dipandang sebagai lembaga tempat para siswa belajar, bergaul dan beradaptasi dengan lingkungan, seperti misalnya bergaul dengan sesama teman yang berbeda jenis kelamin, suku bangsa, agama, status sosial dan kecakapan.

c. Kebutuhan Intelektual

Setiap siswa tidak sama dalam hal minat untuk mempelajari sesuatu ilmu pengetahuan. Mungkin ada yang lebih berminat belajar ekonomi, sejarah, biologi

atau yang lain-lain. Minat semacam ini tidak dapat dipaksakan, kalau ingin mencapai hasil belajar yang optimal.

Prescott (dalam Hamalik, 2001) mengadakan klasifikasi kebutuhan sebagai berikut :

1. Kebutuhan – kebutuhan fisiologi : bahan – bahan dan keadaan yang essensial, kegiatan dan istirahat, kegiatan seksual.
2. Kebutuhan – kebutuhan social atau status : menerima dan diterima dan menyukai orang lain
3. Kebutuhan – kebutuhan ego atau integrative : kontak atau kenyataan, simbolisasi progresif, menambah kematangan diri sendiri, keseimbangan antara berhasil dan gagal, menemukan individualitasnya sendiri.

Maslow (dalam Hamalik, 2001) menyatakan bahwa kebutuhan – kebutuhan psikologis akan timbul setelah kebutuhan – kebutuhan psikologis terpenuhi. Ia mengadakan klasifikasi kebutuhan dasar sebagai berikut :

1. Kebutuhan akan keselamatan
2. Kebutuhan memiliki dan mencintai
3. Kebutuhan akan penghargaan
4. Kebutuhan untuk menonjolkan diri

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kebutuhan siswa didalam belajar mengajar adalah kebutuhan jasmaniah, kebutuhan sosial kebutuhan

intelektual, kebutuhan fisiologis, kebutuhan psikologis, kebutuhan social dan kebutuhan ego.

6. Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan

Jumlah siswa MAN 2 Model Medan sebanyak 2.525 yang terdiri dari beberapa kelas yaitu IPA, IPS, IA, dan IPB. Kurikulum yang dipakai pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Medan ini adalah Kurikulum K-13. Adapun sistem pembelajaran yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan, tidaklah jauh berbeda dengan sistem pembelajaran pada madrasah yang lainnya. Dimana proses pembelajaran dilaksanakan pada pagi hari, yang dimulai dari jam 07.15-13.20 WIB, dengan rincian 45 menit untuk setiap 1 jam 53 pelajaran. Sedangkan di sore hari para siswa difasilitasi dengan kegiatan ekstra kurikuler, yang bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat para siswa.

MAN 2 Model Medan memiliki sistem pendidikan yang lebih menekankan dibidang pendidikan Agama. Salah satunya MAN 2 Model Medan memiliki program Tahfiz Al Quran diwajibkan untuk seluruh siswanya. Bagi siswa kelas X menghafal Juz 30 dan bagi siswa kelas XI surah yasin, Ar Rahman, Al Waqiah, As Sajadah dan Al Mulk untuk kelas XII lebih ditekankan untuk memurojaah hafalan.

7. Pengertian Penghafal Al Quran

Penghafal Al Quran biasanya disebut dengan sebutan *haafidz* (bagi laki – laki) dan *haafidzah* (bagi perempuan). Kata ini berasal dari kata *haffadza* yang artinya menghafal, berarti sebutan ini ditunjukkan bagi orang yang sudah menghafalkan Al Quran. Tatacara perilaku seseorang yang telah menetapkan diri

menjadi penghafal selanjutnya di bimbing oleh pemahaman terhadap apa yang telah dipelajari dan dikuasainya yaitu Al Quran dan Sunnah (Chairani, 2010)

Menurut (Rauf 2004) menghafal Al Quran adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apa pun jika sering diulang pasti menjadi hafal. Menghafal, proses menghafal Al Quran di sebut Tahfizh (El Hafizh 2015)

Hifzhul Quran adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dengan tujuan menghafal ayat Al Quran sehingga bisa membacanya di luar kepala. Seseorang Al Hafizh adalah orang yang sudah hafal keseluruhan ayat Al Quran di luar kepala. (Muhammad 2017)

Rusyan, (2005), menambahkan bahwa makna Tahfizh lebih luas dari menghafal, karena mempunyai tiga tingkatan: Menghafal, Menjaga, Memahamidan mengajarkan.

Dapat disimpulkan bahwasannya menghafal adalah peroses mengulang sesuatu, yang didapat dari membaca, atau mendengar informasi kedalam ingatan agar dapat diulang kembali.

8. Pengertian Al Quran

Dalam memahami defenisi Al Quran ada dua pendekatan yang bisa digunakan, yaitu pendekatan secara *lughawa* (bahasa/etimologi) dan *ishthilahy* (terminology).

Secara bahasa, Al Quran berasal dari kata qara'a, yaqra'u, qira'atan, wa qur'an an yang berarti menghimpun atau mengumpulkan. Jadi, Al Quran didefenisikan sebagai bacaan atau kumpulan huruf – huruf yang terstruktur dengan rapi.

Sedangkan secara istilah, ada beberapa pendapat yang mendefinisikan Al Quran. Para ulama Ushul fiqh mendefinisikan Al Quran sebagai kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad secara bertahap mulai perantara malaikat Jibril dan merupakan sebuah pahala dengan membaca, yang diawali surah Al fatihah dan diakhiri dengan surah An nas. Senada dengan pengertian ini, Muhammad ali ash-shabuni mengungkapkan bahwa Al Quran merupakan firman Allah yang tiadaandingannya, diturunkan kepada nabi Muhammad sebagai khatamul anbiya (penutup para nabi) mulai perantara malaikat Jibril, *alaihissalam* dan ditulis pada mushaf (lembaran - lembaran). Kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir dan membaca serta mempelajari merupakan amal ibadah, yang dimulai dari surah Al Fatihah dan diakhiri dengan surah An Nas. (Amirullah 2012)

Al Quran adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad shalallahu alaihi wassalam sebagai mukjizat yang luar biasa, diluar batas kemampuan manusia. Salah satu bukti Al Quran bukan karya manusia adalah terpeliharanya lafadz dan maknanya. Surah, ayat, bahkan hurufnya tidak akan berubah. Allah yang menjaga keaslian Al Quran. (makhtum 2017)

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Al Quran ialah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad berupa bacaan atau kumpulan huruf – huruf yang terstruktur dengan rapi.

9. Metode menghafal Al Quran

Metode dan cara yang digunakan didalam menghafal Al Quran berbeda – beda pada setiap orang dan juga lembaga pendidikan Al Quran. Secara umum metode utama yang digunakan adalah dengan mengulang – ulang bacaan sampai seseorang

dapat melafazkan tanpa melihat mushaf Al Quran. (Sa'dulloh 2008) memaparkan beberapa metode yang biasanya digunakan oleh penghafal Al Quran:

- i. *Bin-nazhar* yaitu : membaca dengan cermat ayat – ayat Al Quran yang akan dihafalkan dengan melihat mushaf secara berulang – ulang
- ii. *Tahfizh* yaitu : melafalkan sedikit demi sedikit ayat – ayat Al Quran yang telah dibaca berulang – ulang pada saat *bin-nazhar* hingga sempurna dan tidak terdapat kesalahan. Hafalan selanjutnya dirangkai ayat demi ayat hingga hafal.
- iii. *Talaqqi* yaitu : menyetorkan atau memperdengarkan hafalan kepada seorang guru atau instruktur yang telah ditentukan.
- iv. *Takrir* yaitu : mengulang hafalan atau melakukan sima'an terhadap ayat yang telah dihafalkan kepada guru atau orang lain. Takrir ini bertujuan untuk mempertahankan hafalan yang telah dikuasai.
- v. *Tasmi'* yaitu : memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan atau pun jama'ah.

Dapat disimpulkan metode menghafal Al Quran yaitu dengan cara *Bin-nazhar, Tahfizh, Talaqqi, Takrir, dan Tasmi'*

10. Langkah – langkah menghafal Al Quran

Menghafal Al Quran harus di upayakan. tanpa usaha dan kemauan tinggi seseorang tidak mungkin bisa menghafalnya. Kalau Al quran bisa di hafalkan dengan modal keinginan semata tanpa disertai usaha, pasti banyak sekali orang yang sudah hafal Al Quran ada banyak orang yang mau hafal Al Quran tapi tidak

mau berusaha. Sayangnya Al Quran hanya bisa dihafal oleh mereka yang memiliki kemauan dan usaha yang kuat.(makhtum 2017)

(El Hafizh 2015) Ada beberapa langkah menghafal Al Quran yaitu:

a. Luruskan niat

Niat adalah awal dari semua amalan. Dan sesungguhnya amalan itu tergantung niatnya. Jika niatnya ikhlas, peluang amal shalih diterima Allah terbuka lebar.

b. Tentukan target

Membuat target sendiri. Berapa lamakah ingin menyelesaikan hafalan. Menentukan target ini penting karena begitu banyak yang menghafal Al Quran namun tanpa target waktu yang jelas. Akhirnya hafalannya lambat dan tidak selesai.

c. Tekad baja

Tekad yang kuat di awal menjadi bekal terbaik dalam menghafal Al Quran. Karena sesungguhnya tekad yang kuat itu lahir dari niat yang benar dan motivasi yang lurus.

a. Menggunakan satu mushaf Al Quran

Menggunakan satu mushaf yang sama selama menghafal Al Quran menjadi sebuah keharusan. Hal ini karena mata akan merekam dan benak akan menyimpan visualisasi mushaf yang digunakan ketika menghafal.

b. Fokus

Fokus adalah menjauhi kesibukan yang tidak perlu. Focus ini hanya dibutuhkan ketika sedang ziyadah (menambah hafalan baru) atau muraja'ah (mengulang) hafalan saja.

c. Memulai dari yang termudah

Tidak perlu bingung ingin mulai dari mana, ayat berapa juz berapa atau surah apa. Silahkan mulai dari yang ringan. Memulai dari juz 30 menjadi kebiasaan umum di dunia tahfiz Al Quran seperti yang diterapkan di Negara – Negara timur tengah.

d. Menghafal dengan frekuensi yang baik

Dalam menghafal hafalan baru, tidak hanya cukup dihafalkan dengan sekali baca atau pengulangan. Namun, semakin banyak semakin baik dan lancar serta cepat hafal dan tidak mudah lupa.

e. Memahami ayat

Pemahaman terhadap makna ayat adalah salah satu jalan agar mampu menghafal Al Quran dengan mudah dan sulit lupa.

f. Jauhi maksiat

Maksiat menjadi salah satu penyebab terbesar rusaknya hafalan dan hilangnya ingatan atau melemahnya daya ingat seseorang.

g. Berguru dan meneladani guru

h. Istiqamah

i. Berdoa

11. Keutamaan menghafal Al Quran

1. Al Quran sebagai pemberi syafaat bagi pembacanya di hari kiamat dan sebaik

– baik pembaca Al Quran adalah penghafal Al Quran.

2. Hukum menghafal Al Quran adalah fardhu kifayah. Bahkan ada ulama yang berpendapat jika dalam satu kampung atau kota tidak ada seorang pun hafizh Al Quran, maka semua penduduk kampung atau kota tersebut ikut berdosa.
3. Mengikuti Nabi, sahabat dan para ulama salafush shalih karena Al Quran itu diturunkan dan di wariskan melalui hafalan.
4. Menjadi pemilik kemuliaan karena ikut menjaga Al Quran yang menjadi rujukan hokum dari segala hukum dan cahaya di antara cahaya yang lain.
5. Berlimpahan pahala karena paling banyak mendapat pahala membaca Al Quran
6. Menguatkan akal dan daya ingat
7. Mencegah kepikunan
8. Menenangkan hati dan mendamaikan jiwa
9. Kedudukan seseorang di surge itu tergantung sejauh mana bacaan Al Qurannya. Dan yang paling banyak bacaan Al Quran adalah para penghafal Al Quran
10. Dalam satu hadis disebutkan, seorang penghafal Al Quran itu akan dipakaikan mahkota bagi orangtuanya kelak.
11. Menjadi keluarga Allah (*ahlullah*) dan orang – orang istimewa disisi Allah.
12. Mendapatkan syafaat Al Quran pada Hari kiamat. (hafizh 2015)

12. Manfaat menghafal Al Quran

1. Manfaat spiritual

Satu hal yang harus kita yakini saat sedang menghafal Al Quran: Al Quran adalah kitab yang penuh berkah. Jika Al Quran adalah kitab yang penuh berkah,

maka mereka yang menghafal kan Al Quran akan mengunduh keberkahan itu secara terus menerus. Keberkahan Al Quran tidaklah berbentuk materi tapi non materi. Tapi, kebaikan yang bersifat ratusan kali sampai betul – betul hafal. Semakin banyak ayat Al Quran yang kit abaca, maka semakin banyak p\ahala yang kita kumpulkan, semakin tinggi pula derajat kita dihadapan Allah.

2. Manfaat Etika dan Akhlak

Menghafal Al Quran bisa menciptakan generasi yang penuh etika. Sebagai gambaran, seorang penghafal Al Quran harus menyetorkan hafalannya kepada gurunya. Ketika berhadapan dengan duru, mereka harus beretika terhadap guru. Seorang murid harus menunjukkan etika dan kesopanannya. Jika hal ini berlangsung terus – menerus, maka anak tersebut bisa dipastikan mempunyai etika dan akhlak yang bagus. Dan dalam kenyataan nya memang demikian.

3. Manfaat intelektual

Salah satu manfaat menghafal Al Quran adalah penguatan otak. Otak adalah salah satu anggota tubuh. Jika digunakan terus – menerus, anggota tubuh akan semakin kuat. Begitu juga dengan otak manusia. Otak manusia seperti kumparan dalam mesin listrik. Ketika menghafal ayat Al Quran, kumparan it uterus berjalan. Dengan terus berjalan, mesin itu akan aktif dan dinamis. Sel – sel dan partikel dalam otak akan memperkuat otak itu sendiri. Hal ini akan bermanfaat untuk mengolah data yang masuk ke dalam otak. Apalagi jika materi untuk menjalankannya yang demikian mulia. Salah satu factor penguatan intelektual seseorang dalam menghafal adalah ketika seorang penghafal jeli dengan keberadaan ayat – ayat yang mempunyai kemiripan redaksi pada surahnya masing – masing.

Kenyataannya, banyak anak yang hafal Al Quran mempunyai pretasi yang bagus di sekolahnya masing – masing. Ternyata menghafalkan Al Quran bisa menambah kecerdasan intelektual.

4. Manfaat keilmuan

Diantara manfaat menghafal Al Quran secara keilmuan, khususnya bagi mereka yang sudah bisa mengerti isi kandungan Al Quran adalah mereka akan menemukan banyak sekali ungkapan yang berkaitan dengan berbagai macam keilmuan, yaitu:

- a. Banyak menghafal kosa kata. Seorang yang hafal Al Quran secara otomatis akan hafal 77.937 kosa kata. Jika dia mengerti arti kosa kata tersebut berarti dia seakan menghafalkan satu kamus Arabia qur'ani. Hal ini sangat bermanfaat bagi kehidupan ilmiahnya pada masa yang akan datang.
- b. Banyak menghafal dalil – dalil hukum. Dalam Al Quran terdapat sekitar 500 ayat – ayat hukum, mulai dari fiqh ibadah, fiqh muamalat, munakahat dan fiqh jinayat. Ini juga sangat berguna bagi mereka yang akan melanjutkan ke fakultas hukum islam atau menekuni fiqh islam.
- c. Banyak menghafal dalil sejarah. Dalam Al Quran juga banyak diceritakan kisah – kisah yang menarik. Jika ayat – ayat terkait dengan kisah dihafal, dia akan bisa menceritakan urutan kisah tersebut dengan baik.

- d. Banyak menghafal kata – kata hikmah. Dalam Al Quran juga banyak hikmah yang sangat berguna bagi kehidupan. Hampir di setiap surah banyak dijumpai kata – kata hikmah. Jika kata – kata hikmah tersebut dihafalkan, maka seseorang bisa menghadiri ayat – ayat tersebut sesuai dengan situasi dan kondisinya.
- e. Banyak menghafal ayat – ayat kauniyah. Dalam Al Quran juga banyak ayat terkait dengan fenomena alam semesta.
- f. Menghafal ribuan ayat tentang akidah, ratusan ayat tentang kisah masa lalu, banyak ayat yang berkaitan dengan tema – tema kehidupan. (Muhammad 2017)

B. Regulasi Diri

1. Pengertian Regulasi Diri

Istilah Regulasi Diri digunakan secara fleksibel oleh para ahli psikologi untuk menjelaskan rentang perbedaan pendekatan teoritis yang ada dalam berbagai

domain, terutama kepribadian dan kognisi social (Siegert 2004 dalam Chairani, 2010)

Regulasi diri dalam bahasa inggris adalah *self regulation*. *Self* artinya diri dan *regulation* adalah terkelola. Albert Bandura menyatakan tentang konsep regulasi diri bahwa individu tidak dapat secara efektif beradaptasi terhadap lingkungannya selama dapat mampu membuat kemampuan kontrol pada proses psikologi dan perilakunya (Ghufron,2010).

Regulasi diri berkaitan dengan bagaimana individu mengaktualisasikan dirinya dengan menampilkan serangkaian tindakan yang ditunjukkan pada pencapaian target. Menurut Bandura regulasi diri merupakan kemampuan mengatur tingkah laku dan menjalankan tingkah laku tersebut sebagai strategi yang berpengaruh terhadap performansi seseorang mencapai tujuan atau prestasi sebagai bukti peningkatan. (Chairani, 2010)

Carver dan Scheier mengatakan bahwa regulasi diri adalah upaya yang dilakukan oleh seorang untuk mengatur pikiran, perasaan, dorongan dan tindakannya untuk mencapai suatu tujuan dan di dalam regulasi diri, individu merupakan agen utama dan pengambil keputusan sebagai aspek penting dari kemampuan untuk beradaptasi (Chairani, 2010)

Regulasi diri penting dimiliki oleh seseorang dalam membantu perkembangan diri, karena regulasi diri juga dapat mengontrol keadaan lingkungan dan emosional yang dapat mengganggu perkembangan seseorang (Cervone & Pervin, 2010)

Horward & Miriam mengungkapkan bahwa regulasi diri adalah proses di mana seseorang dapat mengatur pencapaian dan aksi mereka sendiri. Menentukan target untuk diri mereka, mengevaluasi kesuksesan mereka saat mencapai target tersebut dan memberikan penghargaan pada diri mereka sendiri karena telah mencapai tujuan tersebut (Horward S,2008).

Zimmerman mengungkapkan bahwa regulasi diri merujuk pada pikiran, perasaan dan tindakan yang berencana oleh diri dan terjadi secara berkesinambungan sesuai dengan upaya pencapaian tujuan (Chairani, 2010)

Pendapat Adler mengenai regulasi juga sangat berkaitan bahwa setiap orang memiliki kekuatan untuk bebas menciptakan gaya hidupnya sendiri – sendiri. Manusia itu sendiri yang bertanggung jawab tentang siapa dirinya dan bagaimana dia bertinghahlaku. Manusia mempunyai kekuatan kreatif untuk mengontrol kehidupan dirinya, bertanggung jawab terhadap tujuan finalnya, menentukan cara memperjuangkan mencapai tujuan itu, dan menyumbang pengembangan minat social. Kekuatan diri kreatif itu membuat manusia menjadi manusia bebas, bergerak menuju tujuan terarah.(Alwisol, 2007) Dari pendapat Adler tersebut dapat dapat diketahui bahwa setiap individu memiliki kemampuan dasar untuk mengontrol dirinya, sesuai dengan kemampuan yang ada pada dirinya untuk bertanggung jawab sesuai dengan tujuan hidupnya.

Dari beberapa pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa Regulasi diri adalah kemampuan seseorang dalam mengontrol, mengatur, merencanakan, mengarahkan, dan memonitor perilaku dalam melakukan kegiatan untuk dapat mencapai tujuan.

2. Faktor – faktor yang mempengaruhi regulasi diri

Menurut Zimmerman dan Pons (Ghufron,2010), ada tiga factor yang mempengaruhi regulasi diri, berikut adalah faktor – faktornya :

a. Individu

Faktor individu ini meliputi hal – hal di bawah ini :

1. Pengetahuan individu semakin banyak dan beragam pengetahuan yang dimiliki individu akan semakin membantu individu dalam melakukan pengelolaan diri.
2. Tingkat kemampuan metakognisi yang dimiliki individu yang semakin tinggi akan membantu pelaksanaan pengelolaan diri dalam diri individu.
3. Tujuan yang ingin di capai, semakin banyak dan kompleks tujuan yang ingin di raih, semakin besar kemungkinan individu melakukan pengelolaandiri.

b. Perilaku

Perilaku mengacu kepada upaya individu menggunakan kemampuan yang dimiliki. Semakin besar dan optimal upaya yang di kerahkan individu dalam mengatur dan mengorganisasi suatu aktivitas akan meningkatkan *regulation* pada diri individu.

c. Lingkungan

Teori sosial kognitif mencurahkan perhatian khusus pada pengaruh sosial dan pengalaman pada fungsi manusia. Hal ini bergantung pada bagaimana lingkungan itu mendukung atau tidak mendukung

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi regulasi diri (*self-regulation*) yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Bandura (Alwisol, 2009) mengatakan bahwa, tingkah laku manusia dalam *self-regulation* adalah hasil pengaruh faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal dan faktor internal akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor eksternal

Faktor eksternal mempengaruhi regulasi diri dengan dua cara, yaitu:

a. Standar

Faktor standar memberikan standar untuk mengevaluasi tingkah laku. Faktor lingkungan berinteraksi dengan pengaruh - pengaruh pribadi, membentuk standar evaluasi diri seseorang. Melalui pengalaman berinteraksi dengan lingkungan yang lebih luas, seseorang kemudian mengembangkan standar yang dipakai untuk menilai prestasi diri.

b. Penguatan (*Reinforcement*)

Faktor eksternal mempengaruhi regulasi diri dalam bentuk penguatan. Hadiah intrinsik tidak selalu memberikan kepuasan, orang membutuhkan insentif atau penghargaan yang berasal dari lingkungan eksternal. Ketika seseorang dapat mencapai standar tingkah laku tertentu, penguatan perlu dilakukan agar tingkah laku semacam itu menjadi pilihan untuk dilakukan lagi.

2. Faktor internal

a. Observasi Diri (*Self observation*)

Observasi diri dilakukan berdasarkan faktor kualitas penampilan,

kuantitas penampilan, orisinalitas tingkah laku diri, dan seterusnya. Individu harus mampu memonitor performansinya, walaupun tidak sempurna karena orang cenderung memilih beberapa aspek dari tingkahlakunya dan mengabaikan tingkah laku lainnya. Apa yang diobservasi seseorang tergantung pada minat dan konsep dirinya.

b. Proses Penilaian atau Mengadili Tingkah Laku (*Judgmental process*).

Judgmental process adalah melihat kesesuaian tingkah laku dengan standar pribadi, membandingkan tingkah laku dengan norma standar atau dengan tingkah laku orang lain, menilai berdasarkan pentingnya suatu aktivitas, dan memberi atribusi performansi

c. Reaksi Diri Afektif (*Self response*).

Setelah melakukan pengamatan dan *judgment* itu, individu akan mengevaluasi diri sendiri positif atau negatif, dan kemudian menghadihi atau menghukum diri sendiri. Namun, bisa jadi tidak muncul reaksi afektif ini, karena fungsi kognitif membuat keseimbangan yang mempengaruhi evaluasi positif atau negatif menjadi kurang bermakna secara individual.

Berdasarkan faktor-faktor yang telah dijelaskan para tokoh di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi regulasi diri adalah personal atau individu, perilaku dan lingkungan. Dan juga faktor eksternal dan internal.

3. Bentuk – bentuk regulasi diri

Brown dan Ryan(dalam Chairani, 2010) mengemukakan beberapa bentuk regulasi diri yang berdasarkan pada teori determinasi diri, yaitu:

a. *Amotivation Regulation*

Keadaan pada saat individu merasakan tidak adanya hubungan antara tindakan dan hasil dari tindakan tersebut. Individu yang berada pada posisi ini akan memiliki keinginan yang rendah untuk bertindak.

b. *Eksternal Regulation*

Perilaku diri seseorang yang dipengaruhi oleh adanya faktor dari luar berupa hadiah dan batasan-batasan. Perilaku yang ditampilkan bukan dari keinginan diri sendiri, tetapi dikontrol oleh sumber lain. Seperti adanya rasa berkewajiban atau tekanan.

c. *Introjected Regulation*

Individu menjadikan motivasi di luar dirinya sebagai motivasi dirinya melalui proses tekanan internal, seperti rasa cemas dan adanya perasaan bersalah

d. *Identified Regulation*

Perilaku muncul sebagai pilihan pribadi bukan untuk kepuasan dan kesenangan, tetapi untuk mencapai suatu tujuan. Individu merasakan dirinya dioarahkan oleh tujuan.

e. *Intrinsically Motivated Behavior*

Muncul secara sukarela tanpa adanya keterkaitan dengan faktor eksternal karena individu merasa suatu aktivitas bernilai.

4. Tahapan regulasi diri

Tahapan – tahapan pembentukan regulasi diri setiap individu, ada beberapa proses yang dilewati dan mendasarinya agar setiap individu dapat mencapai tujuan

yang diharapkan. Adapun tahapan regulasi diri diantaranya yaitu Miller & Brown (dalam Neal 2005) :

1. Receiving merupakan langkah yang dilakukan individu ketika menerima informasi awal, informasi awal yang didapatkan selayaknya relevan dan baik, adanya informasi yang didapatkan membuat individu menghubungkan dengan informasi yang telah didapatkan sebelumnya ataupun hubungan dengan aspek – aspek lainnya.
2. Evaluating merupakan pengolahan informasi, ketika telah melewati tahap receiving, pada proses evaluating terdapat masalah yang didapat, maka individu dapat membandingkan masalah dari lingkungan (eksternal)tersebut dengan pendapat diri pribadi (internal)yang telah didapat sebelumnya.
3. Triggeling atau membuat suatu perubahan sebagai akibat dari suatu proses perbandingan dari suatu evaluasi sebelumnya, timbul perasaan positif atau negative. Individu menghindari sikap – sikap atau pemikiria – pemikiran yang tidak sesuai dengan informasi yang didapat dengan norma – norma yang ada. Semua reaksi yang ada pada tahap ini yaitu disebut juga kecenderungan kearah perubahan.
4. Searching merupakan tahapan pencairan masalah.pada tahap evaluating individu akan melihat perbedaan antara lingkungan dan pendapat pribadinya, maka individu akan mencari solusi untuk menekan perbedaan masalah tersebut.
5. Formulating merupakan penetapan tujuan atau rencana yang menjadi target serta memperhitungkan masalah seperti waktu, tempat, media

ataupun aspek lainnya yang menjadi pendukung yang dapat mencapai tujuan secara efektif maupun efisien.

6. Implementing adalah tahapan pelaksanaan rencana yang telah dirancang sebelumnya. tindakan yang dilakukan sebaiknya tepat dan mengarah pada tujuan, walaupun dalam sikap cenderung dimodifikasi agar tercapai tujuan yang diinginkan.
7. Assessing adalah tahapan akhir untuk mengukur seberapa maksimal rencana dan tindakan yang telah dilakukan pada proses sebelumnya dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan perspetif sosial – kognitif yang dikemukakan Zimmerman (Pajares dan Urdan, 2006), bahwa *self-regulation* digambarkan sebagai pemikiran, perasaan, dan tindakan yang muncul dar dalam diri seseorang, yang terencana dan selalu berubah perputarannya berdasarkan performa umpan balik yang berpengaruh pada pencapaian tujuan yang diargetkan diri sendiri. Perputaran regulasi diri (*self-regulation*) mencakup tiga fase umum, yaitu fase perencanaan, pelaksanaan dan proses evaluasi. Fase perencanaan akan mempengaruhi performa dalam proses fase kontrol performa atau fase pelaksanaan, yang secara bergantian akan mempengaruhi fase reaksi diri. Perputaran regulasi diri (*self-regulation*) dikatakan sempurna apabila proses refleksi diri mampu mempengaruhi proses perencanaan selama seseorang berusaha memperoleh pengetahuan berikutnya. Fase-fase dalam *selfregulation* sebagai berikut :

A. Fase Perencanaan (*Forethought*)

Terdapat dua kategori yang saling berkaitan erat dalam fase perencanaan, yaitu:

- 1) Analisis tugas (*task analysis*).

Analisis tugas meliputi penentuan tujuan dan perencanaan strategi. Tujuan dapat diartikan sebagai penetapan atau penentuan hasil belajar yang ingin dicapai oleh seorang individu. Bentuk kedua dari analisis tugas adalah perencanaan strategi. Strategi tersebut merupakan suatu proses dan tindakan seseorang yang bertujuan dan diarahkan untuk memperoleh dan menunjukkan suatu keterampilan yang dapat digunakannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkannya. Strategi yang dipilih secara tepat dapat meningkatkan prestasi dengan mengembangkan kognitif, mengontrol afeksi dan mengarahkan kegiatan motorik. Perencanaan dan pemilihan strategi membutuhkan penyesuaian yang terus menerus karena adanya perubahan-perubahan baik dalam diri individu sendiri ataupun dari kondisi lingkungan.

2) Keyakinan motivasi diri (*Self-motivation beliefs*).

Analisis tugas dan perencanaan strategi menjadi dasar bagi *self motivation beliefs* yang meliputi *self-efficacy*, *outcome expectation*, minat intrinsik atau penilaian (*valuing*), dan orientasi tujuan. *Self-efficacy* merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk memiliki performa yang optimal untuk mencapai tujuannya. Sementara *outcome expectation* merujuk pada harapan individu tentang pencapaian suatu hasil dari upaya yang telah diukulkannya.

B. Fase Performa (*Performance / Volitional control*)

1) Kontrol diri (*Self-control*).

Proses *self-control* seperti intruksi diri, perbandingan, pemfokusan perhatian, dan strategi tugas membantu individu berkonsentrasi pada tugas yang dihadapi dan mengoptimalkan usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2) Observasi diri (*Self-observation*).

Proses ini mengacu pada penelusuran individu terhadap aspek-aspek spesifik dari performanya yang ditampilkan, kondisi sekelilingnya, dan akibat yang dihasilkannya. Penetapan tujuan yang dilakukan pada fase perencanaan mempermudah *self-observation*, karena tujuannya terfokus pada proses yang spesifik dan terhadap kejadian disekelilingnya.

C. Fase Refleksi Diri (*Self-Reflektion*)

1) Penilaian diri (*Self-judgement*).

Penilaian diri meliputi evaluasi diri terhadap performa yang ditampilkan individu dalam upaya mencapai tujuan dan menjelaskan penyebab yang signifikan terhadap hasil yang dicapainya. Penilaian diri mengarah pada upaya untuk membandingkan informasi yang diperolehnya melalui monitoring diri dengan standar dan tujuan yang ditetapkan pada fase perencanaan.

2) Reaksi diri (*Self-reaction*)

Proses yang kedua yang terjadi pada fase ini adalah reaksi diri yang terus menerus akan mempengaruhi fase perencanaan dan seringkali berdampak pada performa yang ditampilkan di masa mendatang terhadap tujuan yang ditetapkan.

5. Aspek – aspek Regulasi Diri

Menurut Bandura (Jess Feist, 2017) ada tiga hal yang menjadi aspek dalam regulasi diri. Ketiga hal tersebut meliputi observasi diri, proses penilaian, dan reaksi diri.

a. Observasi Diri adalah hal – hal yang dilakukan berdasarkan faktor kualitas penampilan, kuantitas penampilan, dan orisinalitas tingkah laku diri setelah melakukan suatu kegiatan atau setelah mencapai suatu tujuan. Hal – hal tersebut diobservasi bergantung pada minat diri.

b. Proses penilaian

merupakan suatu proses untuk melihat kesesuaian tingkah laku dengan standar atau persepsi pribadi, membandingkan tingkah laku orang lain, menilai berdasarkan pentingnya suatu aktivitas. Seseorang yang cenderung bekerja keras biasanya percaya akan kemampuannya untuk berhasil mencapai tujuannya. Begitu pula orang yang percaya dan bertanggung jawab atas kegagalan yang tidak maksimal dari dirinya, maka orang tersebut siap bekerja dalam regulasi diri daripada orang yang meyakini kegagalan berasal dari faktor yang diluar kendali (Bandura dalam Jess Feist, 2017)

c. Reaksi diri

Reaksi diri adalah faktor internal yang didasarkan pada penilaian individu terhadap dirinya sendiri dan bagaimana individu tersebut mengevaluasi dirinya secara positif atau negative serta memberikan hadiah atau hukuman terhadap diri sendiri.

Menurut Taylor (2009) mengatakan bahwa untuk memahami regulasi diri, ada lima aspek yang perlu diperhatikan:

a. Konsep Diri yang Bekerja

Konsep diri yang bekerja disini maksudnya adalah konsep diri individu yang sedang ditonjolkan relevan atau sejalan dengan situasi

tertentu. Konsep diri yang bekerja ini penting karena ia didasarkan pada konsep diri keseluruhan namun memandu perilaku sosial kita dalam situasi spesifik, dan pada gilirannya dimodifikasi oleh apa-apa yang terjadi dalam situasi tersebut.

b. Kompleksitas Diri

Beberapa orang memandang diri mereka dengan satu atau dua cara yang mendominasi, sedangkan yang lainnya melihat diri mereka berdasarkan berbagai macam kualitas. Jadi, seseorang bisa memandang dirinya hanya dalam satu peran saja, namun yang lainnya bisa saja memandang dirinya dalam berbagai macam peran.

c. Kecakapan Diri dan Kontrol Personal

Pengalaman di awal dengan keberhasilan dan kesuksesan akan menyebabkan orang mengembangkan konsep yang cukup stabil tentang kecakapan dirinya dalam domain kehidupan yang berbeda-beda (Bandura dalam Taylor, 2009). Secara umum, perasaan bisa melakukan sesuatu akan membuat orang mampu menyusun rencana, mengatasi kemunduran, dan melakukan proses regulasi diri dengan baik.

d. Aktivasi dan Penghindaran Behavioral

Regulasi diri melibatkan keputusan fundamental tentang aktivitas apa yang akan dilakukan dan apa yang mesti dihindari.

e. Kesadaran Diri

Seseorang juga mulai memikirkan dirinya bukan sebagai actor dilingkungan, namun sebagai objek perhatian orang lain. Secara umum,

kesadaran diri menyebabkan orang mengevaluasi perilakunya berdasarkan standar dan melakukan proses penyesuaian untuk memenuhi standar.

Menurut Zimmerman (Ormrod, 2008) mengungkapkan bahwa jika pemikiran dan tindakan kita berada dibawah kontrol kita, bukan dikontrol orang lain dan kondisi disekitar kita, kita dikatakan individu yang mengatur diri. Individu yang memiliki kemampuan *self-regulation* yaitu individu yang memiliki aspek dari *self-regulation*, yaitu:

- a. Standar dan Tujuan yang Ditetapkan Sendiri Sebagaimana manusia yang mengatur diri, kita cenderung memiliki standar- standar yang umum bagi perilaku kita, standar yang menjadi kriteria untuk mengevaluasi performa kita dalam situasi–situasi spesifik. Kita juga membuat tujuan – tujuan tertentu yang kita anggap bernilai dan yang menjadi arah dan sasaran perilaku kita. Memenuhi standar - standar dan tujuan tujuan kita memberi kita kepuasan (*selfsatisfaction*), meningkatkan *self-efficacy* kita, memacu untuk meraih yang lebih besar lagi (Ormrod (2008).

- b. Memonitor Diri (*Self-monitoring*)

Memonitor diri adalah mengamati diri sendiri saat sedang melakukan sesuatu. Agar membuat kemajuan kearah tujuan – tujuan yang penting, kita harus sadar tentang seberapa baik yang sedang kita lakukan.

Dan ketika kita melihat diri kita sendiri membuat kemajuan ke arah tujuan– tujuan kita, maka kita mungkin melanjutkan usaha- usaha kita (Schunk & Zimmerman, dalam Ormord, 2008). Sejalan dengan itu, Maceet.al (Schunk, 2012) mengatakan bahwa pemantauan diri (*selfmonitoring*) mengacu pada penekanan perhatian pada beberapa aspek perilaku seseorang dan sering dipadukan dengan pencatatan frekuensi atau intensitasnya.

c. Evaluasi Diri

Evaluasi diri adalah penilaian terhadap performa atau perilaku sendiri. Evaluasi diri terdiri dari penilaian diri atas kinerja terkini denganmembandingkan tujuan seseorang dan reaksi diri pada penilaian tersebut dengan mempertimbangkan kinerja yang tercatat, yang tidak diterima, dan sebagainya. Evaluasi diri yang positif membuat siswa merasa yakin untuk belajar dan memotivasi mereka untuk terus bekerja dengan rajin karena mereka percaya mereka mampu membuat kemajuan lebih jauh (Schunk, 2012).

d. Konsekuensi yang Ditetapkan Sendiri atas Kesuksesan atau Kegagalan

Konsekuensi disini artinya adalah individu bisa memberikan penguatan ataupun hukuman atas perilaku yang mereka lakukan. Individu bisa memberikan penguatan pada diri mereka ketika berhasil menyelesaikan tujuan – tujuan mereka. Dan mereka juga bisa membuat konsekuensi hukuman pada diri mereka sendiri, ketika mereka melakukan sesuatu yang tidak memenuhi stnadar performa mereka sendiri.

Berdasarkan aspek – aspek yang telah dijelaskan para tokoh di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek – aspek regulasi diri yaitu menurut Bandura yaitu observasi diri, proses penilaian, dan reaksi diri. Menurut Taylor yaitu konsep diri, kompleksitas diri, kecakapan diri, aktivitas, dan kesadaran diri. Sedangkan menurut Zimmerman yaitu standard dan tujuan, memonitor diri, evaluasi diri dan konsekuensi.

6.ciri-ciri individu yang memiliki regulasi diri

Menurut Fiske & Taylor (dalam Zur'ah 2015) ciri-ciri individu yang memiliki regulasi diri *tinggi* adalah

1. mampu merumuskan tujuan-tujuan untuk memperluas pengetahuan dan mempertahankan motivasi.
2. memiliki kesadaran untuk membentuk emosi dan mempunyai strategi-strategi untuk mengatur emosinya.
3. mampu memonitor kemajuan yang dicapai ke arah sebuah tujuan secara periodik.
4. mampu memperbaiki strategi yang telah digunakan berdasarkan pada kemajuan- kemajuan yang telah dibuat.
5. seseorang yang juga mampu mengevaluasi hambatan-hambatan yang mungkin muncul dan membuat adaptasi-adaptasi yang dibutuhkan.

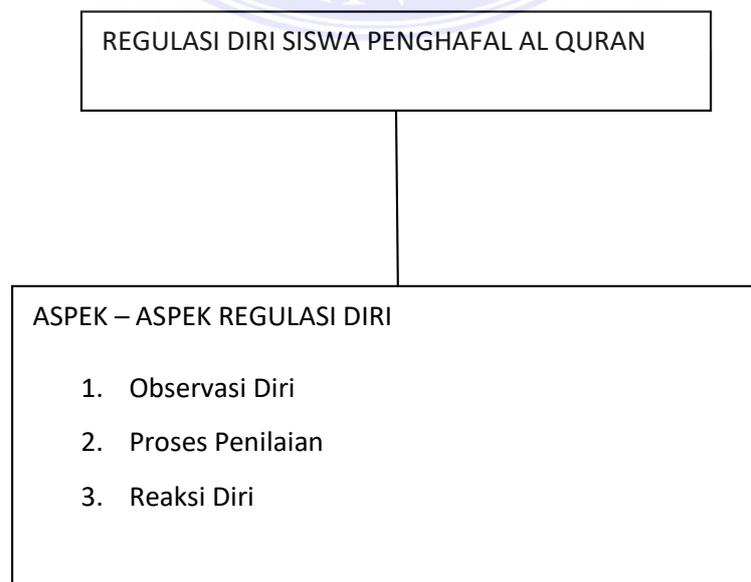
Menurut Fiske & Taylor (dalam Zur'ah 2015) ciri-ciri seseorang yang memiliki regulasi diri *rendah* adalah :

1. individu tidak mampu merumuskan tujuan-tujuan untuk memperluas pengetahuan mereka dan mempertahankan motivasi
2. kurang mempunyai strategi-strategi untuk mengatur emosinya

3. kurang mampu memonitor kemajuan mereka ke arah sebuah tujuan secara periodik
4. kurang mampu memperbaiki strategi yang digunakan berdasarkan pada kemajuan-kemajuan yang mereka buat.
5. kurang mampu mengevaluasi hambatan-hambatan yang mungkin muncul dan membuat adaptasi-adaptasi yang dibutuhkan.



E. kerangka konseptual



(Bandura dalam Jess Feist, 2017)





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif merupakan metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat, fakta karakteristik, mengenai populasi atau mengenai bisang tertentu. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan semata – semata bersifat deskriptif, tidak termasuk mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mencari implikasi. Hasil penelitiannya berupa deskripsi mengenai variabel – variabel tertentu dengan menyajikan frekuensi, angka rata – rata atau kualifikasih lainnya untuk setiap kategori di suatu variabel (Hadi,2001)

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiono (2012), variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang menjadi inti adalah “Gambaran regulasi diri pada siswa penghafal Al Quran di MAN 2 Model Medan”.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat variabel tersebut yang dapat diamati sehingga membuka kemungkinan bagi orang lain untuk melakukan hal yang serupa dan dapat diuji oleh orang lain. Dengan

katalain, definisi operasional ini memberi petunjuk perincian mengenai kegiatan penelitian dalam melakukan pengukuran terhadap variabel penelitian.

Regulasi diri adalah upaya yang dilakukan oleh seorang untuk mengatur pikiran, perasaan, dorongan dan tindakannya untuk mencapai suatu tujuan dan di dalam regulasi diri, individu merupakan agen utama dan pengambil keputusan sebagai aspek penting dari kemampuan untuk beradaptasi.

Adapun aspek regulasi diri Menurut Bandura (Jess Feist,2017) ada tiga hal yang menjadi aspek dalam regulasi diri. Ketiga hal tersebut meliputi observasi diri, proses penilaian, dan reaksi diri.

- a. Observasi Diri adalah hal – hal yang dilakukan berdasarkan faktor kualitas penampilan, kuantitas penampilan, dan orisinalitas tingkah laku diri setelah melakukan suatu kegiatan atau setelah mencapai suatu tujuan. Hal – hal tersebut diobservasi bergantung pada minat diri.
- b. Proses penilaian merupakan suatu proses untuk melihat kesesuaian tingkah laku dengan standar atau persepsi pribadi, membandingkan tingkah laku orang lain, menilai berdasarkan pentingnya suatu aktivitas. Seseorang yang cenderung bekerja keras biasanya percaya akan kemampuannya untuk berhasil mencapai tujuannya. Begitu pula orang yang percaya dan bertanggung jawab atas kegagalan yang tidak maksimal dari dirinya, maka orang tersebut siap bekerja dalam regulasi diri daripada orang yang meyakini kegagalan berasal dari faktor yang diluar kendali (Bandura dalam Jess Feist,2017)

c. Reaksi diri

Reaksi diri adalah factor internal yang didasarkan pada penilaian individu terhadap dirinya sendiri dan bagaimana individu tersebut mengevaluasi dirinya secara positif atau negative serta memberikan hadiah atau hukuman terhadap diri sendiri.

D. Subjek penelitian

a. populasi

Menurut (Sugiyono, 2014) populasi adalah seluruh subjek penelitian. Dimana wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Subyek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa MAN 2 Medan kelas XI yang sedang menghafal Al Quran berjumlah 612 siswa.

b. teknik pengambilan sampel

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik purposive sampling. Menurut (Sugiyono 2012) bahwa: “*purposive sampling* adalah teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu.”

Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sample memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik purposive sampling yang menetapkan pertimbangan – pertimbangan atau Kriteria – Kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sample – sample yang digunakan dalam penelitian ini.

c. Sampel

Menurut (Sugiono 2012) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi atau wakil populasi yang diteliti dan sedikitnya memiliki satu sifat yang sama. Hasil penelitian terhadap sampel diharapkan dapat digeneralisasi kepada seluruh populasi, selanjutnya syarat utama agar dapat dilakukan generalisasi adalah bahwa sampel populasinya. Dalam penelitian ini yang menjadi sample yaitu siswa yang memenuhi Kriteria tertentu. Adapun criteria yang dijadikan sebagai sample penelitian yaitu:

1. Siswa yang sebelumnya menempuh pendidikan di sekolah umum
2. Siswa yang mengikuti kegiatan menghafal Al Quran
3. Seluruh siswa kelas XI

Jadi jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 110 orang

E. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah bagian instrument pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan instrument penelitian sebagai berikut:

1. Metode wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan iter (pewawancara) kepada itee (terwawancara) untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan penelitian yang nantinya akan digunakan oleh peneliti sebagai informasi yang mendukung dalam penelitiannya. Dimana pertanyaan yang diajukan peneliti mengarah kepada sasaran yang diinginkan oleh peneliti mengenai informasi yang dibutuhkan (Arikunto 2010)

2. Metode Skala

Skala Regulasi Diri yang merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab responden (Sugiono 2012). Alasan peneliti menggunakan metode skala adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Hadi (1990) adalah sebagai berikut :

1. Subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri
2. Apa yang ditanyakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat di percaya
3. Interpretasi subjek tentang pertanyaan yang diajukan adalah sama dengan apa yang dimaksud peneliti.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala Regulasi diri yang disusun berdasarkan beberapa gambaran yang mempengaruhi Regulasi diri. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain ada dengan menggunakan skala Skala akan menggunakan metode *Summated Rating* yang merupakan penskalaan model Likert. Model penskalaan ini merupakan metode penskalaan pernyataan sikap yang menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentuan nilai skalanya (Gable dalam Azwar,2000).

Untuk melakukan penskalaan dengan metode ini, sejumlah pernyataan sikap telah ditulis berdasarkan kaidah penulisan pernyataan dan didasarkan pada rancangan skala yang telah ditetapkan. Responden akan diminta untuk menyatakan kesesuaian atau ketidaksesuaiannya terhadap isi pernyataan dalam empat macam kategori jawaban, yaitu "sangat tidaksetuju" (STS), "tidak setuju" (TS), "setuju" (S), dan "sangat setuju" (SS). Rentang skor pada setiap butir item adalah 1 sampai

Table 1
Skor jawaban

Jawaban	Pernyataan	
	Favorabel	Unfavorabel
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	4
TS (Tidak Setuju)	2	3
S (Setuju)	3	2
SS (Sangat Setuju)	4	1

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Salah satu masalah utama dalam kegiatan penelitian social, khususnya psikologi adalah cara memperoleh data yang akurat dan objektif. Hal ini menjadi sangat penting, artinya kesimpulan penelitian hanya akan dapat di percaya apabila didasarkan pada informasi yang juga dapat dipercaya (Azwar,2003). Dengan memperhatikan kondisi ini, tampak bahwa alat pengumpulan data memiliki peranan penting. Baik atau tidaknya suatu alat pengumpul data dalam mengungkapkan kondisi yang ingin diukur, tergantung pada validitas dan reliabilitas alat ukur yang akan digunakan, diuraikan sebagai berikut:

1. Validitas

Kesahihan atau validitas dibatasi tingkat kemampuan suatu alat ukur untuk mengungkap suatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur tersebut. Suatu alat ukur dinyatakan sah jika alat ukur itu mampu mengukur apa saja yang hendak diukurinya, mampu mengungkapkan apa yang

hendak diungkapkan, atau dengan kata lain memiliki ketepatan dan kecermatan dalam melakukan fungsi ukurannya (Azwar, 2003).

Validitas berasal dari kata “validity” yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan (mampu mengukur apa yang hendak diukur) dan kecermatan suatu instrument pengukuran melakukan fungsi ukurnya, yaitu dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil – kecilnya antar subjek yang lain (Azwar, 2003). Sebuah alat ukur dapat dinyatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dikenakannya alat ukur tersebut. Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur adalah teknik korelasi product moment dari Karl Pearson, dengan formulanya sebagai berikut (Hadi, 2001).

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien koreksi antara butir dengan total.

$\sum X^2$ = jumlah kwadrat dengan nilai butir.

$\sum Y^2$ = jumlah kwadrat nilai total.

XY = jumlah hasil skor X dan Y

N = jumlah subjek

Nilai validitas setiap butir (koefisien r product moment person) sebenarnya masih perlu dikoreksi karena kelebihan bobot. Kelebihan bobot ini terjadi karena skor butir yang dikorelasikan dengan skor total ikut sebagai komponen skor total,

dan hal ini menyebabkan koefisien r menjadi lebih besar (Hadi,2001). Formula untuk membersihkan kelebihan bobot ini dipakai formula *whole* dengan rumus sebagai berikut :

$$R_{pq} = \frac{r \cdot pq \cdot SD_y - SD_x}{SD^2_y + SD^2_x - 2r \cdot SD_x \cdot SD_y}$$

Keterangan :

R_{pg} = koefisien korelasi antar x dan y setelah dikorelasi

R_{tp} = koefisien product moment

S_{dy} = Deviasi standar total

S_{dx} = Deviasi standar factor

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran yang sama (Hadi, 2001). Mengetahui reliabilitas suatu alat ukur dapat diperoleh dengan cara mengelolah hasil pengtesan yang berbeda, baik alat yang sama maupun yang berbeda, namun dapat juga dengan cara menganalisis dari satu kali pengtesan (Arikunto,1990)

Pendekatan yang dipergunakan terhadap dengan reliabilitas dengan satu kali pengukuran adalah teknik analisis varians yang dikembang kan oleh Hoyt. Teknik ini digunakan tidak terbatas penggunaanya pada single trial saja, tetapi dapat juga digunakan pada tes – retes maupun alternative form, dapat digunakan pada pengukuran yang mana skor untuk masing – masing butir tidak bersifat

dikotom melainkan bermacam – macam. Rumus Alpha Cronbach sebagai berikut (Sugiono,2012):

$$\alpha = \left(\frac{K}{K - 1} \right) \left(\frac{Sr - \sum S \frac{2}{i}}{S \frac{2}{X}} \right)$$

Keterangan

α = koefisien reliabilitas Alpa Cronbach

K = jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum S \frac{2}{i}$ = jumlah varians skor item

sx^2 = varians skor – skor tes (seluruh item K)

G. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah statistic deskriptif karena umumnya untuk melihat Gambaran Regulasi Diri Siswa Penghafal Al Quran dengan rumus :

$$F = \frac{\text{jumlah jawaban skala}}{\text{total jawaban skala}} \times 100\%$$

Selanjutnya setelah diketahui % setiap factor, maka dilakukan perhitungan frekuensi untuk melihat jumlah factor yang mempengaruhi Regulasi Diri dengan rumus:

$$\text{frekuensi} = \frac{\text{presentase}}{100} \times$$

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil-hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat di simpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Dari ketiga Aspek regulasi diri yang mempengaruhi mengafal Al Quran, aspek yang memiliki kontribusi besar aspek observasi diri dengan persentase sebesar 40 persen. Selanjutnya adalah aspek proses penilaian dengan persentase sebesar 37 persen. Yang ke tiga adalah reaksi diri dengan persentase sebesar 23 persen.
2. Dari 110 orang siswa yang diteliti, aspek observasi diri mempengaruhi mengafal Al Quran sebanyak 30 orang berada pada kategori tinggi (27 persen), 57 orang berkategori sedang (52 persen), dan 23 orang berkategori rendah (21 persen)
3. Dari 110 orang siswa yang diteliti, aspek proses penilaian mempengaruhi mengafal Al Quran sebanyak 31 orang berada pada kategori tinggi (28 persen), sebanyak 53 orang berada pada kategori sedang (48 persen) dan sisanya sebanyak 26 orang berada pada kategori rendah (24 persen).
4. Dari 110 orang siswa yang diteliti, aspek reaksi diri mempengaruhi mengafal Al Quran sebanyak 24 orang berada pada kategori tinggi (22 persen), sebanyak 58 orang berada pada kategori sedang (53 persen) dan sisanya sebanyak 28 orang berada pada kategori rendah (25 persen)

B. SARAN

1. Untuk peserta didik

Lebih memanfaatkan waktu antara tanggung jawab menghafal Al Quran dengan kegiatan sekolah atau pun di luar sekolah dengan membuat jadwal aktivitas sehari – hari dengan mengadakan evaluasi serta konsekuensi dalam perencanaan tersebut serta hendak lebih semangat lagi untuk mengafal Al Quran karna besar manfaat yang di dapatkan

2. Untuk keluarga dan orang tua

Orang tua diharapkan Hendaknya pemberian dukungan, perhatian dan pemahaman terhadap anak perlu diprioritaskan, karena hal ini berpengaruh terhadap sikap dan semangat anak dalam menghafalkan *al Quran* serta Hendaknya menjalin kerjasama dengan guru terkait program program kegiatan yang mendukung pencapaian target siswa.

3. Untuk tenaga pendidik

Hendaknya guru yang mendampingi siswa menghafal *al Quran* menggunakan metode yang bervariasi, sehingga siswa sangattertarik untuk mengikuti pelajaran tahfidz dan supaya kelas menjadilebih hidup. Serta Hendaknya guru memahami ilmu psikologi perkembangan, sehingga guru dapat dengan mudah mengatasi siswa yang mengalami perubahan *mood* saat menghafal, Jadi guru yang mampu menumbuhkan semangat, memberikan kenyamanan batin siswa sehingga lebih mudah tertarik untuk menghafal *al Quran*.

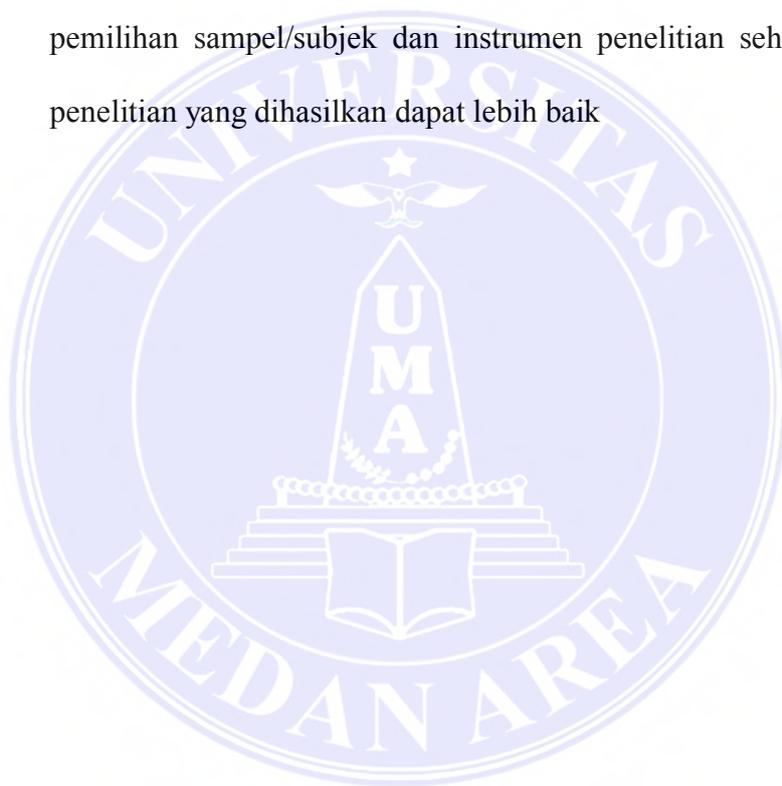
4. Bagi sekolah

Kurikulum hendaknya perlu ditinjau kembali tentang kegiatan yang dilaksanakan disekolah karena dinilai begitu padat, sehingga siswa tidak

terlalu kelelahan untuk mencapai target yang sudah ditentukan, Sekolah diharapkan memberikan fasilitas tempat yang nyaman untuk siswa nya menghafal Al Quran , serta memeberikan penghargaan atau hukuman agar meningkatkan regulasi diri siswa penghafal Al Quran

5. Untuk peneliti selanjutnya

Bagi peneliti lain yang tertarik dengan tema regulasi diri ataupun penghafal *al-Quran* disarankan mengaji ulang terkait pemilihan teori, pemilihan sampel/subjek dan instrumen penelitian sehingga kualitas penelitian yang dihasilkan dapat lebih baik



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2011). psikologi remaja. jakarta: bumi aksara.
- Alwisol. (2007). psikologi kepribadian. Malang: UMM press.
- Amirullah. (2012). kedayatan membaca Al Quran . Bandung: ruangkata imprint kawan pustaka.
- Arikunto. (2010). prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Jakarta: Penerbit rineka cipta.
- Cervone, D. &. (2010). Kepribadian: Teori dan penelitian. Jakarta: Salemba Empat.
- Chairani. (2010). psikologi santri penghafal Al Quran (peran regulasi diri). Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Djamarah. (2006). strategi belajar mengajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- feist, J. (2017). teori kepribadian. Jakarta: Salemba Humanika.
- Ghufron, d. (2010). Teori - teori psikologi. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Hadi. (2001). metode research jilid 1. Yogyakarta: Hanggar Creator.
- Hafizh, H. s. (2015). siapa bilang menghafal Al Quran itu Sulit ?! Yogyakarta: Pro-u Media.
- Hamalik. (2001). proses belajar mengajar. Jakarta: PT Bumi aksara.
- Harlock. (2001). psikologi perkembangan edisi 5. jakarta: erlangga.
- Horward. (2008). kepribadian"teori klasik dan riset modern". Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. B. (1996). psikologi perkembangan . Jakarta: Erlangga.
- Jalaluddin. (2012). psikologi agama. jakarta: raja grafindo persada .
- Makhtum, S. a. (2017). karantina hafal Al Quran sebulan. Ponorogo: Alam pena.
- Monk, F. (2014). psikologi perkembangan. Yogyakarta: gajah mada university press.
- Muhammad, D. S. (2017). menghafal Al Quran . Jakarta selatan: PT Qaf Media kreatifa.
- Muhibbin. (2003). psikologi belajar. bandung : PT remaja rosda karya.

- Neal, D. C. (2005). A follow - up psychometric Analysis of the self regulation questionnaire. psychology addictive behaviors .
- omrod, J. (2008). psikologi pendidikan membantu siswa tumbuh dan berkembang. jakarta: Erlangga.
- Rauf, A. A. (2004). kiat sukses menjadi Hafiz Quran daiya . Bandung: PT syaamil cipta media.
- Rusyan. (2005). penuntun belajar yang sukses. Jakarta: Bina Karya.
- Sa'dulloh. (2008). 9 cara praktis menghafal Al Quran. Jakarta: Gema insane press .
- santrock.j.w. (2007). remaja jilid 2 edisi ke 2. jakarta: erlangga.
- Sardiman. (2014). interaksi dan motivasi belajar mengajar. jakarta: rajawali pers.
- Sarwon, s. (2011). psikologi remaja. jakarta: rajawali pers.
- Schunk,D.H & Zimmerman (1998) self regulated learning: from teaching to self reflective practice. New York: Gulford
- Sugiono. (2012). metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabet.
- Taylor, S. d. (2009). psikologi sosial edisi kedua belas . jakarta: kencana prenatal media group.
- zur'ah (2015) Hubungan sabar dengan Regulasi Diri pada penghafal Al Quran. Jurnal psikologi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

DATA IDENTITAS DIRI

Isilah data – data berikut ini dengan benar dan sesuai dengan keadaan anda

1. Nama :
2. Kelas :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah dengan teliti sebelum mengisi jawaban dari pernyataan yang ada
2. Pilihlah salah satu dari empat pilihan jawaban yang telah disediakan, yang paling sesuai dengan keadaan Anda saat ini, dengan memberikan tanda silang (X) pada kolom jawaban.

Terdapat empat pilihan jawaban yang tersedia yaitu:

SS : Bila Anda Sangat Setuju dengan pernyataan

S : Bila Anda Setuju dengan pernyataan

TS : Bila Anda Tidak Setuju dengan pernyataan

STS : Bila Anda Sangat Tidak Setuju dengan pernyataan

Contoh :

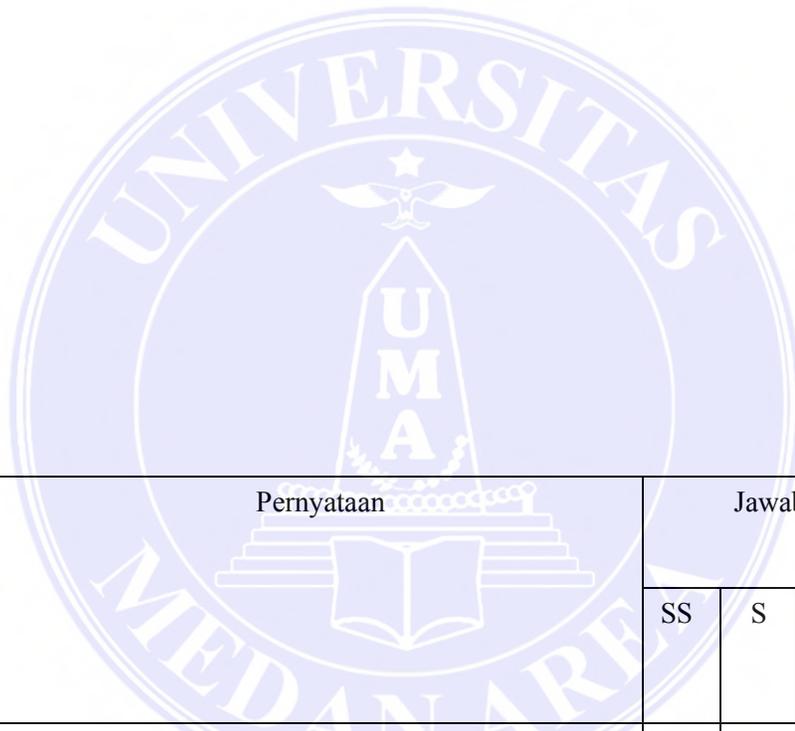
No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya gemar membaca Al Quran	X			

Apabila Anda merasa ingin mengganti jawaban, maka Anda dapat mengganti pilihan jawaban dan memberi tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang menurut Anda lebih sesuai.

Contoh koreksi :

No.	Pernyataan	Jawaban
-----	------------	---------

		SS	S	TS	STS
1	Saya gemar membaca Al Quran	X	X		



No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya meminta orang lain untuk memberikan kritikan dan saran atas bacaan Al Quran saya				
2.	Saya mengulangi bacaan Al Quran saya ketika sudah menghafal 1 Surah				
3.	Saya memperhatikan perilaku saya supaya tidak mengganggu orang lain				
4.	Saya yakin dengan hasil hafalan Quran yang saya peroleh				
5.	Hafalan Al Quran saya sudah lebih baik dari sebelumnya				

6.	Sebelum membuat keputusan, saya mempertimbangkan kosekuensinya yang terjadi				
7.	Saya tidak suka oranglain untuk memberikan kritikan dan saran atas bacaan Al Quran saya				
8.	Setiap sudah menghafal 1 surah saya malas untuk mengulangi bacaan Al Quran				
9.	Saya tidak pernah memperhatikan perilaku saya supaya tidak mengganggu orang lain				
10.	Saya merasa hasil hafalan Quran yang saya peroleh belum sesuai harapan				
11.	Hafalan Al Quran saya dari sebelumnya hingga sekarang tidak ada peningkatan				
12.	Setiap saya membuat keputusan saya tidak pernah mempertimbangkan kosekuensi yang terjadi				
13.	Saat menyadari bacaan Al Quran tidak bagus saya segera memperbaikinya				
14.	Saya rajin membuat jadwal harian yang harus saya lakukan				
15.	Saya belajar dari kesalahan yang saya perbuat				
16.	Setiap kali gagal mencapai tujuan, saya sering mencari tahu apa penyebab kegagalan saya				
17.	Saya dapat menghafal Al Quran sesuai yang saya targetkan				
18.	Saya yakin menghafal Al Quran dengan sungguh – sungguh akan mendapat nilai yang baik				
19.	Walaupun bacaan Al Quran saya tidak bagus saya tetap enjoy				
20.	Saya melakukan segala sesuatu secara bebas				

21	Jika berbuat salah, saya tidak mencoba melihat kembali kesalahan yang telah dibuat				
22	Saya tidak pernah mencari tahu apa penyebab kegagalan Saya				
23	Hafalan Al Quran saya tidak sesuai dengan target yang saya buat				
24	Saya tidak percaya menghafal Al Quran dengan sungguh – sungguh bisa mendapat nilai yang baik				
25	Setiap pengalaman yang saya alami membuat saya menjadi lebih berkembang				
26	Saya menghadiahi diri saya atas kemajuan hafalan Quran yang telah saya lakukan				
27	Setiap pengalaman yang saya alami membuat saya merasa kecil				
28	Setiap kemajuan hafalan yang saya miliki saya tidak pernah menghadihi diri saya				
29	saya menganggap kegagalan adalah bagian dari suatu proses belajar untuk menjadi benar				
30	Setiap kali saya malas untuk menghafal Al Quran saya memberikan hukuman untuk diri saya				
31	saya sering merasa terpukul saat mengalami kegagalan				
32	Saya tidak pernah memberikan hukuman kepada diri saya ketika malas menghafal				

Periksa kembali jawaban Anda, jangan sampai ada yang tidak terisi

aspek : observasi diri				
indikator : penilaian kualitas penampilan				
no	A1	A7	A13	A19
1	3	4	3	3
2	3	4	3	3
3	4	4	4	3
4	4	2	4	3
5	3	2	3	3
6	2	3	3	3
7	3	3	4	2
8	3	3	3	3
9	4	3	3	3
10	4	3	3	3
11	3	3	4	4
12	3	4	3	3
13	4	4	3	2
14	4	3	4	2
15	3	3	3	3
16	4	3	4	4
17	4	4	4	2
18	3	3	3	3
19	4	4	4	2
20	2	3	3	3
21	3	2	2	2
22	3	2	3	3
23	3	3	3	2
24	4	4	2	2
25	4	4	4	4
26	4	3	4	3
27	4	4	4	3
28	3	3	4	4
29	3	3	4	4
30	3	3	3	2
31	4	4	3	3
32	4	4	4	4
33	3	3	3	3
34	3	3	3	3
35	3	4	3	3
36	4	4	3	1
37	2	3	3	2

38	4	4	4	3
39	4	3	4	3
40	3	4	3	3
41	3	4	3	4
42	3	3	3	2
43	4	4	4	4
44	4	4	3	3
45	3	2	3	2
46	3	3	3	3
47	3	3	3	3
48	3	3	3	3
49	4	3	3	3
50	4	3	4	3
51	3	4	3	1
52	4	4	4	4
53	4	4	4	3
54	3	4	3	3
55	4	4	1	4
56	4	4	3	3
57	3	4	4	1
58	4	4	4	1
59	3	3	3	3
60	4	4	1	3
61	3	3	3	3
62	4	4	4	3
63	4	4	3	4
64	3	3	3	3
65	3	3	3	3
66	4	3	4	3
67	3	3	3	3
68	3	4	3	3
69	3	3	3	3
70	3	3	3	3
71	3	3	3	2
72	3	3	3	3
73	3	3	3	3
74	3	3	3	3
75	2	3	4	4
76	3	3	1	3
77	4	4	4	3

78	3	3	1	2
79	4	3	3	4
80	2	1	4	1
81	3	4	3	3
82	3	2	3	2
83	3	4	3	2
84	4	3	2	1
85	3	3	4	3
86	2	3	3	2
87	4	3	3	3
88	3	3	3	2
89	3	2	3	2
90	3	2	3	2
91	4	3	3	3
92	3	3	3	3
93	3	3	3	3
94	3	3	2	3
95	3	2	3	2
96	3	4	4	3
97	4	4	4	4
98	3	4	4	4
99	3	4	4	4
100	3	4	4	2
101	3	3	3	3
102	3	4	3	2
103	3	3	3	2
104	2	2	3	2
105	3	4	3	3
106	3	2	3	2
107	3	3	3	2
108	3	2	3	2
109	3	3	3	2
110	4	4	3	3
	361	358	351	305
ASPEK : OBSERVASI DIRI				
INDIKATOR : KUANTITAS PENAMPILAN				
no	A2	A8	A14	A20
1	3	4	4	2
2	3	4	4	2
3	3	3	2	3

4	3	3	3	3
5	3	3	2	4
6	3	3	2	3
7	4	3	1	2
8	3	2	2	3
9	4	4	3	3
10	4	3	2	3
11	3	3	3	4
12	4	3	3	3
13	3	2	2	3
14	4	3	4	3
15	3	3	3	3
16	3	3	2	3
17	3	3	2	3
18	3	4	4	4
19	3	3	3	2
20	3	3	2	3
21	2	2	2	2
22	4	3	3	3
23	2	3	2	3
24	2	2	2	2
25	3	3	2	3
26	4	3	3	3
27	3	4	3	4
28	3	2	3	4
29	3	2	3	4
30	3	3	3	3
31	3	3	2	4
32	4	4	2	4
33	3	3	2	3
34	3	3	2	3
35	4	4	3	3
36	4	3	3	3
37	3	3	3	2
38	4	4	2	3
39	4	4	2	4
40	3	2	2	2
41	3	1	4	3
42	3	3	3	3
43	4	3	2	3

44	3	2	3	4
45	3	2	3	3
46	4	3	3	3
47	3	4	3	3
48	3	1	3	2
49	2	2	3	3
50	4	3	3	3
51	4	4	2	3
52	4	4	3	3
53	4	3	3	3
54	3	3	2	3
55	4	4	3	4
56	4	4	3	4
57	1	1	4	4
58	4	4	4	1
59	4	4	3	4
60	3	4	3	4
61	4	3	3	3
62	4	4	3	4
63	4	4	3	3
64	3	3	3	3
65	3	3	3	3
66	4	3	1	3
67	3	3	3	3
68	3	2	2	3
69	3	3	2	3
70	3	3	3	3
71	3	4	2	2
72	3	3	2	3
73	2	2	2	3
74	3	4	3	3
75	2	1	3	4
76	4	3	3	4
77	4	4	3	3
78	4	3	3	2
79	4	2	2	4
80	3	3	2	1
81	2	2	2	4
82	4	3	3	2
83	4	2	3	4

84	3	3	2	1
85	2	3	2	3
86	3	2	2	2
87	4	3	4	3
88	3	4	2	3
89	3	3	3	3
90	3	3	3	3
91	3	3	2	3
92	3	3	2	3
93	3	3	2	3
94	2	2	2	4
95	4	2	3	3
96	4	3	2	4
97	3	2	2	4
98	4	4	3	1
99	4	4	3	3
100	4	4	3	4
101	3	3	2	3
102	3	3	2	3
103	3	3	2	3
104	2	2	2	2
105	2	2	2	4
106	4	3	3	2
107	3	4	2	3
108	3	3	3	3
109	3	3	3	3
110	3	3	2	4
	356	328	286	334

ASPEK : OBSERVASI DIRI

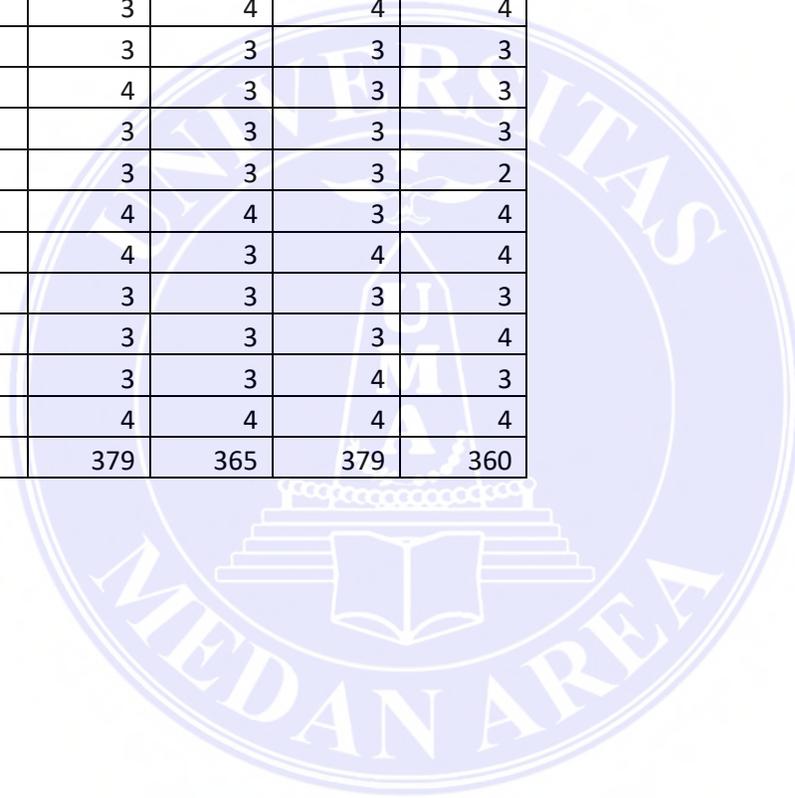
INDIKATOR : ORISINALITAS TINGKAH LAKU

NO	A3	A9	A15	A21
1	3	4	3	3
2	3	4	3	3
3	4	4	3	3
4	4	3	4	2
5	4	3	3	4
6	3	3	3	3
7	4	4	4	4
8	4	3	3	3
9	3	3	4	3

10	4	3	4	3
11	4	3	4	4
12	3	4	3	3
13	3	3	3	4
14	4	4	4	4
15	3	2	3	3
16	4	4	4	2
17	4	4	4	4
18	3	4	3	3
19	4	3	4	1
20	3	3	3	3
21	3	3	3	3
22	4	3	3	3
23	3	3	3	3
24	2	3	4	4
25	3	3	3	3
26	4	3	4	3
27	4	4	4	4
28	3	4	4	4
29	3	4	4	4
30	3	3	4	3
31	4	4	4	4
32	4	4	4	4
33	3	3	3	3
34	3	3	3	3
35	3	3	3	3
36	4	4	4	3
37	3	3	3	2
38	4	4	4	3
39	4	4	4	4
40	3	4	3	4
41	4	3	3	4
42	3	3	3	3
43	4	3	3	3
44	3	2	4	3
45	4	3	3	2
46	3	3	4	3
47	4	3	3	3
48	4	2	4	2
49	3	3	3	3

50	4	4	4	4
51	3	4	4	4
52	3	4	4	4
53	4	3	3	4
54	3	3	4	4
55	4	4	4	4
56	4	4	3	4
57	4	4	4	4
58	3	4	4	4
59	3	4	4	4
60	3	4	4	4
61	4	3	3	3
62	4	4	3	3
63	3	2	4	4
64	3	2	3	3
65	3	3	4	3
66	3	3	4	3
67	4	4	3	3
68	4	3	4	3
69	4	4	4	3
70	3	2	3	3
71	3	4	3	3
72	3	3	3	3
73	4	3	4	3
74	3	3	4	3
75	4	3	4	4
76	3	3	3	3
77	4	4	4	3
78	4	4	1	3
79	3	3	3	3
80	3	3	4	3
81	4	4	3	4
82	4	3	4	4
83	4	3	4	3
84	3	4	2	2
85	3	3	3	3
86	3	3	4	2
87	3	3	2	3
88	3	3	3	3
89	3	3	3	4

90	3	3	3	3
91	3	3	3	3
92	3	3	3	3
93	3	3	3	3
94	4	3	4	4
95	4	3	3	3
96	4	4	3	4
97	4	3	4	3
98	3	4	4	4
99	4	4	4	4
100	3	4	4	4
101	3	3	3	3
102	4	3	3	3
103	3	3	3	3
104	3	3	3	2
105	4	4	3	4
106	4	3	4	4
107	3	3	3	3
108	3	3	3	4
109	3	3	4	3
110	4	4	4	4
	379	365	379	360



ASPEK PROSES PENILAIAN				
indikator : melihat kesesuaian tingkah laku dengan standar diri				
NO	A4	A10	A16	A22
1	4	1	3	4
2	4	1	3	4
3	3	2	3	3
4	3	2	4	3
5	2	1	3	4
6	2	2	3	3
7	4	4	4	4
8	3	2	3	3
9	3	1	4	4
10	3	2	3	3
11	3	3	4	4
12	2	2	3	3
13	2	2	3	3
14	2	1	4	3
15	4	2	3	3
16	4	2	4	3
17	3	2	4	4
18	2	1	4	4
19	3	2	4	4
20	2	2	3	3
21	3	2	3	2
22	3	3	4	3
23	3	2	3	3
24	2	1	3	4
25	3	2	3	3
26	4	1	3	3
27	4	2	4	4
28	3	1	4	4
29	3	1	4	4
30	3	2	4	3
31	3	2	4	4
32	3	2	3	3
33	3	2	3	3
34	3	2	3	3
35	3	2	3	3
36	3	1	4	4

37	3	2	3	3
38	4	1	4	3
39	3	2	4	4
40	4	3	3	3
41	4	4	4	4
42	3	2	3	3
43	3	2	4	4
44	2	1	4	3
45	3	2	3	3
46	3	2	4	3
47	4	3	4	3
48	3	3	3	2
49	2	1	3	3
50	3	1	4	4
51	3	2	4	3
52	2	2	4	4
53	4	2	3	4
54	2	1	4	3
55	3	3	4	4
56	4	2	4	4
57	2	1	4	4
58	4	1	4	4
59	3	2	4	4
60	4	2	4	4
61	3	2	3	3
62	3	2	4	4
63	3	3	2	2
64	3	2	3	3
65	3	3	3	3
66	2	1	4	3
67	3	2	4	3
68	2	1	3	3
69	2	1	3	3
70	3	3	3	3
71	3	2	3	3
72	2	2	3	3
73	2	2	4	3
74	3	4	2	3
75	2	1	4	1
76	2	2	4	4

77	2	2	4	3
78	4	1	1	4
79	3	2	3	3
80	2	1	4	3
81	3	2	3	3
82	3	4	3	4
83	4	1	4	4
84	2	1	2	2
85	3	2	3	3
86	3	2	3	2
87	4	2	3	3
88	3	2	3	3
89	3	3	3	4
90	3	2	2	3
91	2	2	3	3
92	3	2	3	3
93	2	2	3	3
94	3	1	4	4
95	3	2	3	3
96	3	2	3	4
97	3	2	3	3
98	3	3	3	4
99	4	2	3	3
100	3	2	4	4
101	3	1	3	4
102	3	2	3	3
103	2	2	3	3
104	2	2	3	3
105	3	2	3	3
106	3	4	3	4
107	3	2	3	3
108	3	3	3	4
109	3	2	4	3
110	3	2	4	4
	322	214	370	364
ASPEK PROSES PENILAIAN				
indikator :membandingkan tingkah laku				
NO	A5	A11	A17	A23
1	2	3	2	1

2	2	3	2	1
3	3	3	3	2
4	2	2	3	3
5	2	2	3	2
6	2	3	2	2
7	4	4	3	4
8	3	3	3	2
9	2	3	4	1
10	3	3	2	2
11	3	3	3	3
12	3	3	2	1
13	3	3	2	2
14	2	1	2	2
15	3	3	3	2
16	3	3	3	3
17	3	2	4	3
18	3	3	2	2
19	3	2	3	2
20	3	3	2	2
21	2	2	2	2
22	3	3	4	2
23	3	3	3	3
24	2	2	2	2
25	4	3	2	2
26	3	3	4	3
27	4	4	3	3
28	3	3	2	2
29	3	3	2	2
30	3	3	3	3
31	3	4	4	3
32	3	4	3	3
33	2	3	2	3
34	2	3	2	3
35	3	4	3	3
36	3	3	3	2
37	3	3	3	3
38	2	2	4	1
39	3	3	3	4
40	3	3	3	2
41	4	2	4	4

42	3	3	2	2
43	3	4	3	3
44	3	3	3	2
45	2	2	3	2
46	3	3	3	2
47	4	4	3	3
48	4	1	3	2
49	2	1	2	2
50	3	3	3	2
51	3	2	3	2
52	3	3	3	2
53	3	3	3	3
54	2	4	2	3
55	4	4	3	4
56	3	3	3	4
57	3	4	1	1
58	4	3	4	4
59	3	4	3	3
60	4	4	3	3
61	3	3	3	3
62	3	3	2	2
63	4	3	4	4
64	3	3	3	3
65	3	3	3	3
66	4	3	2	1
67	3	3	3	3
68	3	3	2	3
69	3	3	2	3
70	3	3	3	3
71	3	3	3	2
72	3	3	3	3
73	3	3	3	2
74	4	4	2	1
75	3	1	3	3
76	3	1	3	3
77	2	2	3	3
78	3	3	3	2
79	3	3	2	2
80	3	1	2	1
81	4	4	2	3

82	4	3	2	3
83	3	4	2	4
84	1	1	4	1
85	3	2	3	2
86	2	2	3	1
87	3	2	3	3
88	4	3	3	3
89	3	3	3	3
90	3	3	2	3
91	4	3	2	2
92	3	3	3	3
93	3	3	2	3
94	3	1	2	2
95	2	3	3	3
96	3	2	4	3
97	2	2	2	2
98	4	4	3	4
99	3	3	3	2
100	4	4	3	2
101	3	3	2	2
102	3	3	3	2
103	2	2	2	3
104	2	2	2	2
105	4	4	2	3
106	4	3	2	3
107	4	3	3	3
108	3	3	3	3
109	3	3	3	3
110	3	4	4	3
	328	315	301	275
ASPEK PROSES PENILAIAN				
INDIKATOR : MENILAI SUATU AKTIVITAS				
NO	A6	A12	A18	A24
1	3	3	4	4
2	3	3	4	4
3	4	3	4	4
4	3	2	3	1
5	3	3	3	4
6	3	2	4	3

7	4	4	3	4
8	4	4	3	3
9	3	3	4	4
10	4	3	3	4
11	4	4	4	4
12	4	4	3	4
13	3	3	3	3
14	4	3	3	3
15	3	2	4	4
16	4	3	4	4
17	3	3	4	4
18	3	4	3	4
19	4	3	4	4
20	3	2	3	2
21	3	3	3	3
22	3	2	4	3
23	3	2	3	3
24	4	4	4	3
25	3	3	4	3
26	4	3	4	3
27	4	4	4	4
28	4	4	3	4
29	4	3	3	4
30	3	3	3	3
31	4	4	3	4
32	3	4	4	4
33	3	3	4	4
34	3	3	4	4
35	3	3	4	4
36	4	4	4	4
37	3	3	3	3
38	4	2	4	3
39	4	3	3	4
40	4	3	4	4
41	4	4	4	4
42	3	3	3	3
43	3	4	3	4
44	4	4	3	4
45	3	2	3	2
46	3	3	3	4

47	4	3	4	3
48	3	1	3	2
49	3	3	3	3
50	4	4	4	4
51	4	3	4	3
52	4	4	4	4
53	4	4	4	3
54	3	3	3	4
55	3	4	4	4
56	4	4	3	3
57	4	4	4	2
58	4	4	4	4
59	3	4	4	4
60	4	4	4	4
61	4	3	3	2
62	4	3	4	4
63	4	4	3	4
64	4	3	3	4
65	3	3	4	4
66	3	3	4	3
67	4	3	4	4
68	3	4	3	2
69	4	4	3	2
70	3	3	3	3
71	3	4	3	3
72	3	3	3	3
73	4	3	3	3
74	4	3	3	4
75	4	3	4	4
76	3	4	4	2
77	3	4	3	2
78	4	4	4	4
79	3	3	4	4
80	4	1	4	3
81	4	4	4	4
82	4	4	3	3
83	3	4	3	3
84	3	2	3	1
85	2	2	3	3
86	2	3	3	1

87	3	4	3	3
88	4	3	3	3
89	3	4	3	3
90	3	3	4	4
91	3	3	3	4
92	4	3	3	3
93	3	3	3	4
94	4	4	3	3
95	4	3	3	3
96	3	3	4	3
97	4	3	4	4
98	4	4	4	4
99	3	3	4	4
100	4	4	4	4
101	3	3	4	3
102	4	3	4	4
103	3	3	3	2
104	3	3	2	2
105	4	4	4	4
106	4	4	3	3
107	4	3	3	3
108	3	4	3	3
109	3	3	3	3
110	4	4	3	4
	383	358	381	369

ASPEK REAKSI DIRI				
INDIKATOR EVALUASI DIRI				
NO	A25	A27	A29	A31
1	4	4	4	1
2	4	4	4	1
3	4	3	4	2
4	3	3	4	1
5	4	4	3	1
6	4	1	4	1
7	4	4	4	1
8	3	3	4	2
9	4	3	4	2
10	3	3	4	2
11	3	3	4	3
12	3	2	4	1
13	4	2	3	4
14	4	2	3	4
15	3	3	3	2
16	4	3	4	2
17	4	2	4	2
18	3	3	4	1
19	4	4	4	2
20	3	3	3	3
21	3	3	3	2
22	3	2	3	2
23	2	3	2	3
24	4	4	4	1
25	3	3	4	2
26	4	3	4	2
27	4	4	4	2
28	4	3	4	2
29	4	3	4	2
30	4	3	3	2
31	4	4	4	1
32	3	3	4	2
33	3	3	4	2
34	3	3	3	2
35	3	3	4	2
36	4	3	4	4
37	3	2	3	2

38	4	3	4	2
39	3	3	4	2
40	3	3	3	4
41	4	3	4	1
42	3	3	3	3
43	3	4	4	3
44	3	3	4	1
45	2	2	3	2
46	3	2	4	2
47	4	3	4	1
48	3	3	2	1
49	3	2	3	1
50	4	3	4	2
51	4	3	4	3
52	4	3	4	1
53	3	3	4	3
54	4	4	4	3
55	4	4	4	3
56	4	3	4	2
57	4	4	4	1
58	4	4	4	1
59	3	3	3	2
60	4	2	4	2
61	3	3	4	2
62	4	2	3	3
63	3	3	3	3
64	4	3	4	3
65	4	3	3	3
66	4	3	4	1
67	3	3	4	2
68	3	3	3	4
69	3	3	3	4
70	3	3	2	3
71	3	1	4	4
72	3	2	3	2
73	4	2	4	2
74	3	2	3	2
75	4	2	4	1
76	3	3	3	4
77	3	3	3	4

78	4	3	4	2
79	3	4	4	2
80	4	3	4	1
81	4	3	4	2
82	3	3	4	1
83	4	1	4	1
84	3	4	4	2
85	3	2	2	2
86	3	2	3	2
87	3	3	3	3
88	3	3	3	2
89	3	4	3	2
90	3	3	3	2
91	3	3	3	1
92	3	3	3	2
93	3	3	3	3
94	3	3	4	1
95	3	3	4	3
96	4	2	4	1
97	4	2	4	1
98	4	4	4	1
99	4	4	3	2
100	4	3	4	2
101	3	2	3	2
102	3	3	3	3
103	3	2	3	2
104	3	3	3	3
105	4	3	4	2
106	3	3	4	1
107	3	3	3	2
108	3	4	3	2
109	4	3	3	2
110	4	4	4	1
	378	323	392	227
ASPEK REAKSI DIRI				
INDIKATOR PEMBERIAN HADIAH / HUKUMAN				
NO	A26	A28	A30	A32
1	2	2	2	1
2	3	2	3	2
3	2	2	3	3

4	3	2	3	2
5	3	3	2	2
6	2	2	2	2
7	4	4	2	2
8	3	3	2	3
9	3	3	2	2
10	3	3	3	3
11	3	3	3	3
12	3	2	2	3
13	3	1	2	3
14	3	1	2	3
15	3	3	3	3
16	3	3	2	2
17	4	3	2	2
18	3	3	2	2
19	2	2	2	3
20	2	2	2	1
21	2	2	2	2
22	2	3	2	2
23	3	3	2	3
24	3	3	2	3
25	3	3	3	2
26	3	2	3	2
27	4	3	3	3
28	3	3	3	4
29	3	3	3	4
30	3	3	3	3
31	3	3	3	3
32	3	3	3	3
33	2	3	2	4
34	2	3	4	3
35	3	3	3	3
36	3	3	3	3
37	3	3	3	3
38	3	2	2	2
39	4	3	3	3
40	3	1	1	1
41	3	3	3	3
42	3	3	3	3
43	3	3	2	3

44	3	3	3	2
45	3	2	3	2
46	3	2	3	2
47	3	3	3	3
48	4	2	4	2
49	3	3	3	3
50	4	3	3	3
51	4	1	3	4
52	4	3	3	3
53	3	2	2	3
54	2	3	2	3
55	3	3	3	3
56	3	3	4	4
57	1	2	1	4
58	4	4	4	4
59	3	3	3	3
60	2	2	2	3
61	2	2	3	3
62	3	3	3	3
63	2	3	3	3
64	3	3	3	2
65	3	3	2	2
66	4	3	2	1
67	3	3	3	3
68	3	3	2	3
69	3	3	2	3
70	3	3	2	3
71	3	3	2	4
72	2	2	2	2
73	2	2	3	1
74	3	4	1	1
75	2	2	3	2
76	4	3	2	3
77	3	3	2	3
78	2	2	3	2
79	2	2	2	2
80	2	1	2	1
81	3	3	4	3
82	3	4	3	4
83	4	4	3	4

84	1	1	3	2
85	3	3	2	3
86	3	2	2	2
87	3	3	2	3
88	3	3	3	3
89	3	3	3	3
90	3	3	3	2
91	3	3	2	2
92	3	3	3	3
93	3	3	2	3
94	3	3	3	2
95	2	2	2	2
96	3	3	3	3
97	4	3	2	2
98	4	4	4	4
99	4	3	3	3
100	2	2	3	3
101	3	3	2	3
102	3	3	3	3
103	3	3	2	3
104	2	2	2	3
105	3	3	4	3
106	3	4	3	4
107	3	3	3	3
108	3	3	3	3
109	3	3	3	3
110	3	3	3	3
	319	298	286	297

Reliability

Scale: Skala Regulasi Diri

Case Processing Summary

	N	%
Valid	110	100,0
Cases Excludeda	0	,0
Total	110	100,0

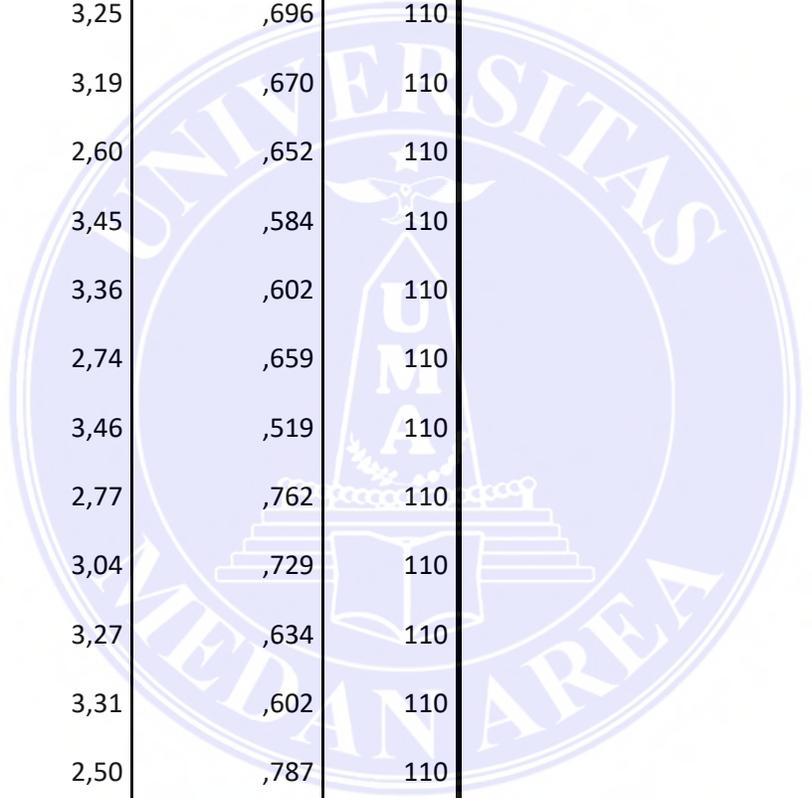
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,843	32

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
rd1	3,28	,577	110
rd2	3,24	,663	110
rd3	3,45	,517	110
rd4	2,93	,646	110
rd5	2,98	,649	110



rd6	3,48	,537	110
rd7	3,25	,683	110
rd8	2,98	,766	110
rd9	3,32	,574	110
rd10	1,95	,740	110
rd11	2,86	,784	110
rd12	3,25	,696	110
rd13	3,19	,670	110
rd14	2,60	,652	110
rd15	3,45	,584	110
rd16	3,36	,602	110
rd17	2,74	,659	110
rd18	3,46	,519	110
rd19	2,77	,762	110
rd20	3,04	,729	110
rd21	3,27	,634	110
rd22	3,31	,602	110
rd23	2,50	,787	110
rd24	3,35	,773	110
rd25	3,44	,534	110
rd26	2,90	,635	110
rd27	2,94	,694	110
rd28	2,71	,668	110

rd29	3,56	,567	110
rd30	2,60	,652	110
rd31	2,06	,881	110
rd32	2,70	,749	110

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
rd1	93,65	73,442	,399	,837
rd2	93,69	72,582	,416	,836
rd3	93,48	74,564	,323	,839
rd4	94,00	72,789	,410	,837
rd5	93,95	72,309	,452	,835
rd6	93,45	73,680	,407	,837
rd7	93,67	71,763	,474	,835
rd8	93,95	72,639	,344	,839
rd9	93,61	73,433	,403	,837
rd10	94,98	75,468	,133	,845
rd11	94,06	70,721	,484	,834
rd12	93,67	70,626	,565	,832
rd13	93,74	74,893	,305	,843
rd14	94,33	75,268	,179	,843
rd15	93,48	74,142	,322	,839

rd16	93,56	73,551	,369	,838
rd17	94,19	74,431	,251	,841
rd18	93,46	74,600	,318	,839
rd19	94,15	73,526	,376	,841
rd20	93,89	73,493	,396	,840
rd21	93,65	71,458	,547	,833
rd22	93,62	72,018	,523	,834
rd23	94,43	71,201	,444	,835
rd24	93,57	70,449	,514	,833
rd25	93,49	73,959	,379	,838
rd26	94,03	73,073	,391	,837
rd27	93,99	74,468	,331	,842
rd28	94,22	72,686	,402	,837
rd29	93,36	73,683	,382	,838
rd30	94,33	73,727	,318	,839
rd31	94,86	78,816	-,120	,856
rd32	94,23	72,397	,374	,838

mean hipotetik : $(28 \times 1) + (28 \times 4) : 2 = 70$



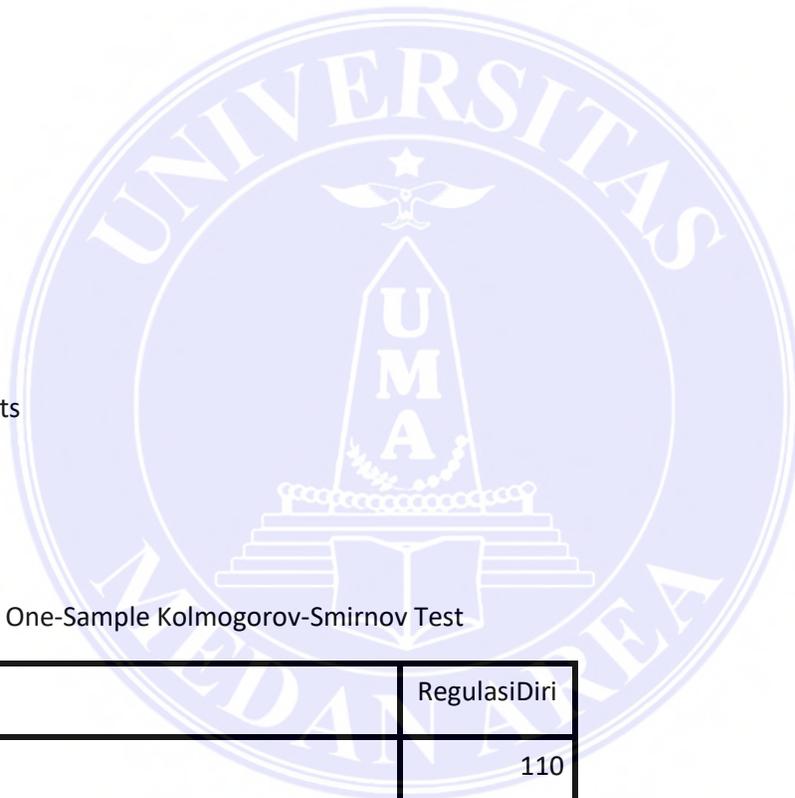
UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 11/7/19

Access From (repository.uma.ac.id)



NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		RegulasiDiri
N		110
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	87,58
	Std. Deviation	8,428
Most Extreme Differences	Absolute	,102
	Positive	,102
	Negative	-,075
Kolmogorov-Smirnov Z		1,067

Asymp. Sig. (2-tailed)

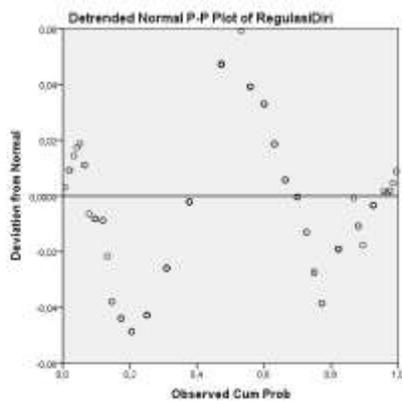
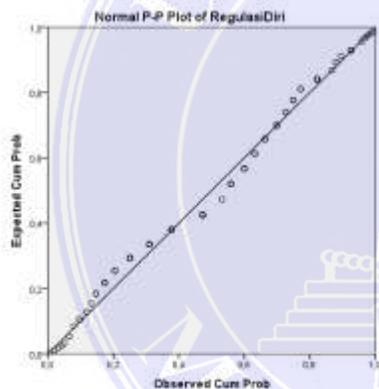
,205

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pplot

RegulasiDiri



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 11/7/19

Access From (repository.uma.ac.id)

Factor Analysis

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	Analysis N
ObservasiDiri	35,24	3,614	110
ProsesPenilaian	33,45	3,967	110
ReaksiDiri	20,85	2,386	110

Correlation Matrixa

	ObservasiDiri	ProsesPenilaian	ReaksiDiri	
Correlation	ObservasiDiri	1,000	,590	,528
	ProsesPenilaian	,590	1,000	,665
	ReaksiDiri	,528	,665	1,000
Sig. (1-tailed)	ObservasiDiri	,000	,000	,000
	ProsesPenilaian	,000	,000	,000
	ReaksiDiri	,000	,000	,000

a. Determinant = ,346

Inverse of Correlation Matrix

	ObservasiDiri	ProsesPenilaian	ReaksiDiri
		n	

ObservasiDiri	1,615	-,691	-,393
ProsesPenilaian	-,691	2,087	-1,022
ReaksiDiri	-,393	-1,022	1,887

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,700
Approx. Chi-Square		113,822
Bartlett's Test of Sphericity	df	3
	Sig.	,000

Communalities

	Initial	Extraction
ObservasiDiri	1,000	,671
ProsesPenilaian	1,000	,783
ReaksiDiri	1,000	,736

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues	Extraction Sums of Squared Loadings
-----------	---------------------	-------------------------------------

	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	2,190	72,992	72,992	2,190	72,992	72,992
2	,484	16,136	89,128			
3	,326	10,872	100,000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Component Matrixa

	Component
	1
ObservasiDiri	,819
ProsesPenilaian	,885
ReaksiDiri	,858

Extraction Method: Principal Component Analysis.a

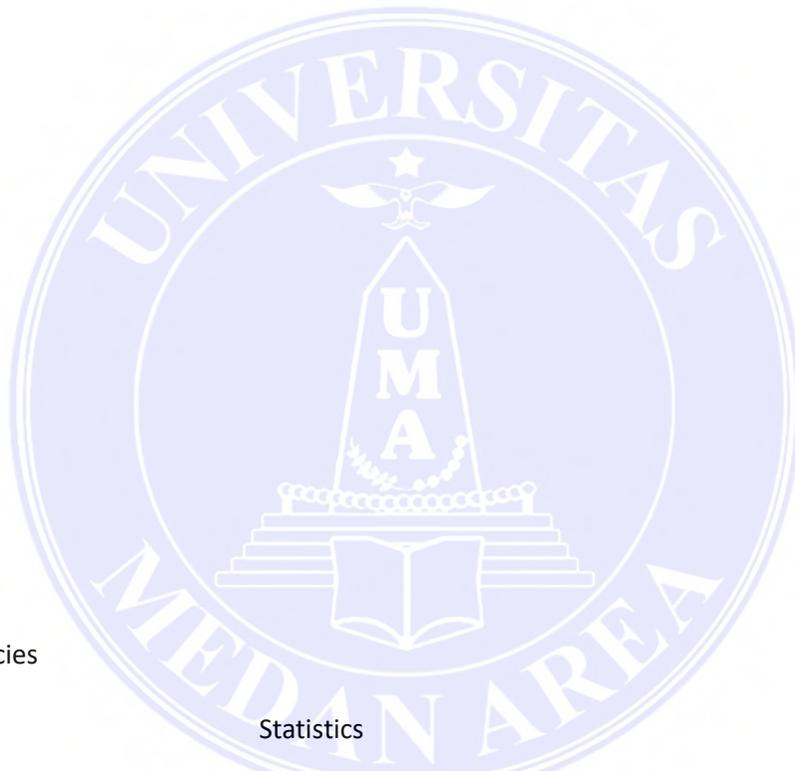
a. 1 components extracted.

Component Score Covariance Matrix

Component	1
1	1,000

Extraction Method:
Principal Component
Analysis.

Component Scores.



Frequencies

Statistics

	ObservasiDiri	ProsesPenilaian	ReaksiDiri
N	Valid 110	110	110
	Missing 0	0	0
Mean	35,24	33,45	20,85
Std. Error of Mean	,345	,378	,227

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 11/7/19

Access From (repository.uma.ac.id)

Median		35,00	33,00	21,00
Mode		33	33	21
Std. Deviation		3,614	3,967	2,386
Variance		13,063	15,736	5,691
Range		18	24	13
Minimum		26	19	15
Maximum		44	43	28
Sum		3876	3679	2293
Percentiles	25	33,00	32,00	19,00
	75	38,00	36,00	22,00

Frequency Table

ObservasiDiri

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
26	1	,9	,9	,9
27	1	,9	,9	1,8
28	2	1,8	1,8	3,6
29	2	1,8	1,8	5,5
Valid 30	3	2,7	2,7	8,2
31	3	2,7	2,7	10,9
32	11	10,0	10,0	20,9
33	15	13,6	13,6	34,5

34	12	10,9	10,9	45,5
35	13	11,8	11,8	57,3
36	9	8,2	8,2	65,5
37	8	7,3	7,3	72,7
38	6	5,5	5,5	78,2
39	9	8,2	8,2	86,4
40	5	4,5	4,5	90,9
41	5	4,5	4,5	95,5
42	4	3,6	3,6	99,1
44	1	,9	,9	100,0
Total	110	100,0	100,0	

ProsesPenilaian

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
19	1	,9	,9	,9
24	1	,9	,9	1,8
26	2	1,8	1,8	3,6
27	3	2,7	2,7	6,4
28	6	5,5	5,5	11,8
29	2	1,8	1,8	13,6

30	5	4,5	4,5	18,2
31	6	5,5	5,5	23,6
32	16	14,5	14,5	38,2
33	20	18,2	18,2	56,4
34	9	8,2	8,2	64,5
35	8	7,3	7,3	71,8
36	8	7,3	7,3	79,1
37	5	4,5	4,5	83,6
38	8	7,3	7,3	90,9
39	3	2,7	2,7	93,6
40	1	,9	,9	94,5
41	4	3,6	3,6	98,2
42	1	,9	,9	99,1
43	1	,9	,9	100,0
Total	110	100,0	100,0	

ReaksiDiri

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
15	1	,9	,9	,9
16	2	1,8	1,8	2,7
17	7	6,4	6,4	9,1
18	8	7,3	7,3	16,4
19	10	9,1	9,1	25,5
20	19	17,3	17,3	42,7
Valid 21	25	22,7	22,7	65,5
22	14	12,7	12,7	78,2
23	6	5,5	5,5	83,6
24	14	12,7	12,7	96,4
25	2	1,8	1,8	98,2
28	2	1,8	1,8	100,0
Total	110	100,0	100,0	

Pedoman wawancara

1. Sebelum masuk di MAN 2 Model Medan apakah anda mengetahui di sekolah ini ada menghafal Al Quran ?
2. Bagaimana awalnya anda bisa memutuskan untuk menghafal Al Quran ?
3. Bagaimana diri anda sebelum dan sesudah menghafal Al Quran ?
4. Bisa ceritakan tujuan dan motivasi anda dalam menghafal Al Quran ?
5. Hambatan – hambatan apa saja yang anda hadapi selama menghafal Al Quran ?
6. Bagaimana cara anda mengatasi hambatan tersebut ?
7. Bagaimana hubungan anda dengan orangtua dan teman anda ?
8. Bagaimana perasaan anda jika teman anda mendahului anda jumlah hafalannya ?
9. Dapatkah anda ceritakan apa yang anda pikirkan, rasakan dan lakukan ketika menghadapi masalah ?
10. Menurut anda bagaimana seharusnya seorang menghafal Al Quran bersikap atau bertingkah laku ?

UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS PSIKOLOGI

Jalan Sekeloa Timur Medan Estate No. 1011 7360163, 7368573, 7364348 Medan 2022
Jalan Sekeloa Utara No. 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70.A Medan 2011 8225602, 8226331 Medan 2011
Website: www.uma.ac.id E-Mail: unv_medanarea@uma.ac.id

4/EPSS/01-10/VII/2019

Medan, 20 Juli 2019.

Pengambilan Data

Kejutan Sekolah MAN 2 Model Medan

Yang terhormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan persetujuan kepada mahasiswa kami

Nama: Wira Wiidya
NPM: 15 860 0107
Program Studi: Ilmu Psikologi
Fakultas: Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di MAN 2 Model Medan Jl. Willem Iskandar No. 7 Kecamatan Medan Tembung Kota Medan guna penyusunan skripsi yang berjudul "Gambaran Regulasi Diri pada Siswa Penghafal Al Quran".

Sehingga kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah sesuai melaksanakan pengambilan data di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih..

Wakil Dekan Bidang Akademik,


Hafid Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si

Penyusunan

- Mahasiswa
- Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MEDAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 MODEL MEDAN**

Jalan Willem Iskandar No. 7A Medan 20222, Telp: (061) 7332832
Website: www.kemtan2modelmedan.kemtan2.go.id - Email: kaman2@kementerianag.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B. 2594/MA.02.07/PP.00.007/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: **Irwansyah, MA**
NIK: 196203061094031000
Jabatan: **Kepala Madrasah**
Luar Kerja: **Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan**

Menerangkan bahwa:

Nama: **Wira Widya**
NPM: 13.801.0107
Program Studi: **Ilmu Psikologi**
Fakultas: **Psikologi**
Universitas: **Universitas Medan Area**

Berita-rata tersebut di atas telah melaksanakan Penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan pada tanggal 22 s.d 27 Juli 2019 dengan Judul: **"Gambaran regulasi diri pada siswa penghafal Al-Qur'an di MAN 2 Model Medan."**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana tertera diatas.

Medan, Juli 2019

